

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN BLOG
UNTUK MENINGKATKAN HABITS OF MIND PADA MATERI SISTEM
GERAK PADA MANUSIA**



Skripsi:

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar sarjana (S.Pd)

Dalam Ilmu Biologi

Oleh:

Riska Puspita Nanda

NPM : 1411060382

Jurusan : Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H/ 2019 M

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN BLOG
UNTUK MENINGKATKAN HABITS OF MIND PADA MATERI SISTEM
GERAK PADA MANUSIA**

Skripsi

Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Biologi

Oleh:

**Riska Puspita Nanda
NPM : 1411060382**

Jurusan: Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

Pembimbing II : Aulia Novitasari, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan habits of mind dikarenakan media belajar yang digunakan kurang mendukung dalam meningkatkan habits of mind pada peserta didik. Blog memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian kesulitan siswa dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat di atasi. Salah satu alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan habits of mind yaitu mengembangkan media blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan *Borg and gall*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi, angket validasi, angket respon guru dan siswa. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari setiap validator serta guru dan siswa. Pada materi ini, media blog dengan materi sistem gerak pada manusia dengan menggunakan indikator habits of mind. Berdasarkan hasil validasi ahli media 84,3% sangat layak, validasi ahli bahasa 96,6% sangat layak, validasi ahli materi 67,5% layak, respon guru dengan presentase 93%, hasil respon peserta didik menunjukkan presentase 88% dinyatakan dalam kriteria sangat layak. Hasil analisis untuk nilai ketercapaian habits of mind pada berpikir kritis 82%, berpikir kreatif 86%, dan self regulation 82%.

Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran, Blog, Meningkatkan Habits Of Mind.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Blog
Untuk Meningkatkan Habits Of Mind Pada Materi Sistem
Gerak Pada Manusia
Nama : Riska Puspita Nanda
NPM : 1411060382
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 2006 01 004

Pembimbing II


Aulia Novitasari, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Blog Untuk Meningkatkan Habits Of Mind Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia** disusun oleh: **Riska Puspita Nanda, NPM. 1411060382**, Jurusan: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 18 Juni 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Marlina Kamelia, M.Sc

Pembahas Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Aulia Novitasari, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٦

96. Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q. S An Nahl: ayat 96).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas Kekuasaan Allah SWT. Dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka peneliti mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Orang tua, Ibundaku tercinta Rosiyati dan Ayahandaku tercinta John Herizal, yang telah mendidik, membesarkan dan yang tidak pernah lelah memberikan dukungan (motivasi), yang tidak pernah lelah mendoakan anaknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik. Beribu-ribu terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia sampai akhirat, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakakku tercinta Fina Oktarianti, S.Pd, kedua adikku Jeni dan Diah yang selalu mendukungku dan memberikan do'a. Terimakasih selalu memberikan canda tawa dan menghiburku.
3. Para sahabat seperjuangan (Ririn, Okta, Rati, Mela, Meishi, livia) temen curhat, temen susah, temen seneng, temen yang slalu memberikan semangat kepadaku ketika aku dalam keterpurukan, teman yang selalu memberikan motivasi agar aku cepat menyelesaikan skripsi dan dukungan untuk terus bangkit, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Keluarga Biologi G ku tercinta, serta keluarga kosan berkah yang menemani suka dan duka selama proses perkuliahan. Terimakasih telah memberikan keluarga baru.
5. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Riska Puspita Nanda, dilahirkan tanggal 19 Februari 1997 di desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak John Herizal dan Ibu Rosiyati. Pendidikan formal penulis, dimulai sejak pendidikan pertama di SDN Tanjung Raya pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP 01 Way Tenong dan lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan di SMA 01 Way Tenong dan lulus pada tahun 2014. Penulis langsung melanjutkan kuliah di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

Pada tanggal 25 Juli sampai 31 Agustus 2017 penulis melaksanakan KKN di Rawa Selapan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Barat. Kemudian melaksanakan PPL pada tanggal 24 Oktober sampai dengan 16 Desember 2017 di SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Blog Untuk Meningkatkan Habits Of Mind Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan atas terselesaikannya skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Blog Untuk Meningkatkan Habits Of Mind Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia”**, tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu Aulia Novitasari, M.Pd selaku pembimbing II terima kasih banyak atas perhatian, waktu yang diberikan dan bimbingannya sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih kedepannya
5. Kedua Orang tua yang selama ini memberikan dukungan doa, semangat dan

materil.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dari Allah SWT, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,



DAFTAR ISI

| | halaman |
|--------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatas Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Habits Of Mind | 12 |
| 1. Pengertian habits of mind..... | 12 |
| 2. Indikator habits of mind..... | 14 |
| B. Media Pembelajaran..... | 30 |
| 1. Pengertian media pembelajaran | 30 |
| 2. Ciri-ciri media pembelajaran..... | 32 |
| 3. Fungsi dan kegunaan media dalam pembelajaran..... | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Kriteria pemilihan media..... | 43 |
| 5. Penilaian media | 46 |
| 6. Evaluasi media pembelajaran..... | 46 |
| 7. Pengertian blog..... | 49 |
| C. Pengembangan media pembelajaran berbantuan blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia.. .. | 50 |
| D. Kerangka berpikir penelitian | 51 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 52 |
| B. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan..... | 52 |
| C. Jenis Data..... | 55 |
| D. Instrument Pengumpulan Data | 55 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 56 |
| BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 61 |
| B. Pembahasan | 76 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN..... | 89 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Hasil Nilai Habits Of Mind | 6 |
| Tabel 2. Indikator Habits Of Mind..... | 14 |
| Tabel 3. Indikator Berpikir Kreatif | 23 |
| Tabel 4. Indikator Berpikir Kritis..... | 28 |
| Tabel 5. Tabel Skala Likert | 60 |
| Tabel 6. Tabulasi Uji Ahli Media 1 | 64 |
| Tabel 7. Tabulasi Uji Ahli Media 2 | 65 |
| Tabel 8. Tabulasi Uji Bahasa 1 | 66 |
| Tabel 9. Tabulasi Uji Bahasa 2 | 68 |
| Tabel 10. Tabulasi Uji Materi 1 | 69 |
| Tabel 11. Tabulasi Uji Materi 2 | 70 |
| Tabel 12. Tabulasi Hasil Respon Oleh Guru Biologi | 72 |
| Tabel 14. Tabulasi hasil pencapaian indikator habits of mind..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Alur kerangka berfikir penelitian | 51 |
| Gambar 2. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan | 52 |
| Gambar 3. Diagram tabulasi ahli media..... | 64 |
| Gambar 4. Diagram tabulasi ahli bahasa..... | 67 |
| Gambar 5. Diagram tabulasi ahli materi | 69 |
| Gambar 7. Diagram hasil guru biologi..... | 73 |
| Gambar 8. Diagram hasil uji coba peserta didik | 75 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| LAMPIRAN 1 PERANGKAT PEMBELAJARAN | |
| Silabus pembelajaran | 89 |
| RPP..... | 93 |
| LAMPIRAN 2 INSTRUMEN HABITS OF MIND | |
| Kisi-kisi soal habits of mind peserta didik..... | 104 |
| Soal habits of mind oleh peserta didik | 111 |
| LAMPIRAN 3 INSTRUMEN PENILAIAN | |
| Lembar penilaian ahli media..... | 119 |
| Lembar penilaian ahli bahasa..... | 130 |
| Lembar penilaian ahli materi | 141 |
| Angket respon guru biologi..... | 160 |
| Angket respon peserta didik..... | 163 |
| LAMPIRAN 4 ANALISIS DATA | |
| Hasil tabulasi validasi ahli media..... | 168 |
| Hasil tabulasi validasi ahli bahasa..... | 170 |
| Hasil tabulasi validasi ahli materi | 172 |
| Hasil penilaian angket respon guru biologi..... | 174 |
| Hasil penilaian respon peserta didik | 175 |
| Dokumentasi penelitian..... | 182 |
| LAMPIRAN 5 SURAT-SURAT | |
| Surat permohonan penelitian..... | 184 |
| Surat balasan penelitian..... | 186 |
| Nota dinas..... | 187 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di kelas mempunyai manfaat istimewa untuk perwujudan kelakuan *habits of mind* pada kiat mengajar serta mewujudkan produk bidang ilmu atas dasar ilmiah. Kebiasaan siswa pada kebiasaan berpikir mampu diibaratkan kebiasaan berpikir kritis, berpikir aktif, dan berpikir kreatif bagaimana siswa dapat menghasilkan pengetahuan.

Pengetahuan peserta pada sistem pengajaran harus digunakan untuk mengerti kegunaan *habits of mind* serta untuk berhadapan pada masalah oleh sebab itu menunjang pendidik untuk ditingkatkannya kualitas belajar. Seiring dengan keberadaan *kebiasaan berpikir* kekeuasaan rancangan pasti akan beradampak diikuti pada prosedur pembelajaran yakni terlaksana untuk pendidik, oleh sebab itu dikembangkannya keahlian siswa pada mata pelajaran biologi adalah bagian kesuksesan peningkatan pada teknologi. ¹*Habits of mind* merupakan pembelajaran yang sangat baik untuk ditingkatkannya upaya pembelajaran pula menyajikan siswa pada perkembangan terampil, identifikasi, organisasi, analisis. Selain itu dengan *habits of mind*, materi yang disampaikan dapat disajikan dengan sangat menarik bagi peserta didik.

¹ Heni Rusnayati, Endah Nurhabibah, Iyon Sunaya “Penggunaan Strategi II-Blog Berbasis *Habits Of Mind* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Smp Pada Pembelajaran Gerak Benda” Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia, H. 112.

Peserta didik membutuhkan *habits of mind* yang di dalamnya terdapat pengatur diri yang siswa terlibat didalamnya, maka dengan pengaturan diri sendiri, peserta didik diuntut punya opsi yang disediakan bagi siswa, antarlain siswa tertarik mengikuti acara, tahapan untuk mereka pa kai, dampak nantinya untuk diambil.²

Serupa nan dikutipkan pada Al-Qur'an Al-A'raaf:176 menerangkan maknanya berpikir:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحِمَلَ عَلَيْهِ
يَلْهَثَ أَوْ تَتَرَجَّهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Artinya:

“(Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir)”³⁴

Dinyatakan Al Qur'an Al Araf : 176 bahwa manusia dibuatkan otak yang sehat supaya manusia berpikir oleh intelektual yang bagus. Dengan itu bersangkutan oleh otak yang sehat yang diwujudkan Allah Swt yakni elemen perbedaan manusia dan makhluk Allah Swt yang lain. Juga ayat tersebut membahas tentang berpikir dan pengaturan diri.

Kemampuan *self regulation* atau pengaturan diri sangat dibutuhkan pada pengajaran sebab siswa bisa memberi nilai terhadap diri sendiri, tahu untuk

²Dia Prawita Sari “ Mengembangkan Kemampuan Self Regulation: Ranah Kognitif, Motivasi Dan Metakognisi” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2014 , h. 29.

³Departemen Agama RI, *Al -Quran Dan Terjemahan* Bandung: PT Sygna Ekamedia Arkannleema, 2009) H. 173.

tingkat memahami pada kajian belajar juga untuk apa yang dilakukan mendapatkan hasil prestasi yang bagus. Belajar tentang biologi dapat dengan cara yang efisien untuk peserta didik.⁵ Habits of mind tidak terlepas dari tiga ranah indikator yaitu berpikir pengaturan diri atau *self regulation*, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir seseorang yang rasional dalam upaya pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis adalah cara yang digunakan seseorang dalam memecahkan masalah menggunakan pengetahuan serta keterampilan dalam situasi yang rumit. Adapun indikator dalam pemecahan masalah misalnya memiliki rasa ingin tahu, mengidentifikasi masalah, teliti dan dapat mengevaluasi.⁶ Berpikir kritis dibutuhkan bagi seorang peserta didik. Dengan menggunakan pemikiran dan teknik secara sistematis sehingga menghasilkan daya pikir intelektual yang baik serta dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Seseorang yang dapat berpikir kritis, artinya seseorang tersebut mampu berpikir dengan jelas dan tepat untuk dapat membuat penyelesaian masalah dengan model penyelesaian masalah secara efektif.⁷ Keefektifan tersebut terdapat pula pada berpikir kreatif. Kemahiran kreativitas merupakan kemahiran seseorang untuk membuat tahapan pikirannya dijadikan objek sesuatu gagasan terbaru. Seseorang kreatif dapat bertindak laku yang bagus pada permasalahan.

⁵ Schuonk. D.h *Learning Theoris an Educational Perspective*. Yogyakarta : Pustaka Pmlajar. H. 30. 2012.

⁶ Walid, dkk, "Penyusunan Instrumen Tes High Order Thinking Skills" (Tesis Progeram Magicter Pendidikan Sains Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta: 2015) H. 371

⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), H.31

Dari sebagian orang berpendapat bahwasanya problematika ialah ujian harapan bagi didapatkannya suatu pengalaman serta sentimental baru.

Berpikir kreatif harus dilatih dan dikembangkan kepada anak sejak usia dini karena dengan berpikir kreatif seseorang dapat mengaktualisasi atau sebagai perwujudan diri yang merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki seseorang akan dapat memunculkan berbagai solusi dari setiap permasalahan yang ada, setelah seseorang mengemukakan berbagai macam ide untuk penyelesaian masalah maka seseorang tersebut akan merasa puas dalam diri. “Puas” disini bearti seseorang yang telah mengemukakan pendapatnya dapat membantu diri sendiri maupun orang lain dalam penyelesaian masalah tersebut. Selain itu dengan selalu menggunakan kemahiran tersebut kita dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik lagi, hal ini dapat terwujud ketika kita memberikan sumbang pemikiran kreatif kita kepada masyarakat dan negara untuk membantu menyumbang ide guna penyelesaian masalah yang ada.⁸

Berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan hal dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena keduanya saling berkaitan. Ketika seseorang dihadapkan dengan suatu permasalahan maka seseorang akan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk menyelesaikan masalah, kemudian kemahiran creative thinking digunakan seperti menggali jalan keluar permasalahan yang ada itu. Dua kompetensi berpikir ini harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar sains.

⁸Elsa Bunga , dkk, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMA Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”. Jurnal pembelajaran, Vol. 5 No. 4 (2016). H. 67

Karena kreatifitas adalah langkah menampilkan untuk jalan keluar suatu permasalahan. Peserta didik dapat menyebutkan banyak ide serta contoh untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupannya.

Berkaitan dengan kecakapan dalam berpikir kritis dan kreatif. Sampai saat ini kecakapan tersebut masih kurang mendapat perhatian, sekolah atau lembaga pendidikan formal hanya menekankan pemberian pengetahuan, hapalan serta penalaran (berfikir logis). Perkembangan pendidikan yang terbatas pada ranah kognitif.

Terbukti pada pengajaran di sekolah yang masih sangat langka terdapat aktivitas seperti memaksakan siswa untuk berasumsi kritis dan kreatif, peserta didik hanya belajar dengan mendapat pengetahuan dari pendidik serta menghafal pengetahuan. Sehingga peserta didik tak membangkitkan agar berasumsi kritis serta tingkah laku yang baik.

Ketika pengamatan dilaksanakan ke siswa MTs Muhammadiyah. Pengkaji menyajikan ujian untuk 60 peserta didik yang terbagi atas 2 kelas kelas VIII A dan VIII B. Berdasarkan hasil observasi setelah dilaksanakan, siswa MTs Muhammadiyah sudah dipahami melalui hasil tes yang telah diberikan bahwa kemampuan self regulation, berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatifnya dikelompokkan kurang. Maka dapat dilihat tabulasi yakni:

“Tabel 1.1
Subjek Nilai *habits of mind* (berpikir kritis)
Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame
Semester Ganjil TA 2018/2019”

| No. | Indikator <i>HOM</i> | Pencapaian | Kriteria |
|-----|----------------------------------|------------|----------|
| 1. | Memberikan penjelasan sederhana | 57,5% | Cukup |
| 2. | Membangun ketrampilan dasar | 57,5% | Cukup |
| 3. | Membuat kesimpulan | 42,5% | Cukup |
| 4. | Membuat lanjutan dari penjelasan | 40,8% | Kurang |
| 5. | Pengaturan taktik serta strategi | 50% | Cukup |

“Tabel 1.2
Data Nilai *habits of mind* (berpikir kreatif)
Siswa VIII MTs Muhammadiyah Sukarame
Semester Ganjil TA 2018/2019”

| No. | Indikator <i>HOM</i> | Pencapaian | Kriteria |
|-----|-----------------------|------------|----------|
| 1. | Berpikir melancarkan | 39,1% | Kurang |
| 2. | Berpikir keluwesan | 31,6% | Kurang |
| 3. | Berpikir asli | 40% | Kurang |
| 4. | Berpikir keelaboratif | 35% | Kurang |

**“Tabel 1.3
Data Nilai Self Regulation Materi Keanekaragaman Hayati
Siswa VIII MTs Muhammadiyah Sukarame
Semester Ganjil TA 2018/2019”**

| No. | Indikator <i>HOM</i> | Pencapaian | Kriteria |
|-----|---|------------|----------|
| 1. | Menyadari pemikirannya sendiri | 33,3% | Kurang |
| 2. | Membuat rencana secara efektif | 31,6% | Kurang |
| 3. | Mengerti serta memperuntukan data-data dibutuhkan | 25% | Kurang |

Berdasarkan data pra penelitian soal berpikir kreatif menunjukkan bahwa kelas VIII A dan kelas VIII B belum tuntas dilihat dari setiap indikator masih tergolong rendah/ kurang . Tindakan ini terlihat pada sistem pembelajaran tidak tercapainya hasil ketuntasan optimal disebabkan presentase nilai siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata. Bahwa ditunjukkan pada tabel kelulusan siswa belum tercapai apa diharapkan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil berpikir kritis cukup dilihat dari presentase dari setiap indikator berpikir kritis. Dilihat juga dari tabel berpikir kreatif masih kurang, dan tabel ke tiga yaitu self regulation memiliki presentase yang sama yaitu kurang sehingga belum tuntas dan tergolong rendah.

Keadaan ini dibuktikan pada wawancara pendidik MTs Muhammadiyah Bandar Lampung kelas VIII bahwa: media yang digunakan di sekolah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung masih menggunakan charta, papan tulis, dan

buku cetak. Untuk aktivitas di laboratorium komputer masih di gunakan pada mata pelajaran komputer saja. Di sekolah pun belum pernah menerapkan habits of mind dalam proses pembelajaran. Jadi belum pernah menerapkan media blog dengan habits of mind pada sistem gerak pada manusia.

Pada waktu mempelajari materi diperlukan suatu media yang jelas dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep. Kurangnya bervariasinya media pembelajaran pada guru adalah bagian dari unsur terhambatnya *habits of mind* (HOM) siswa. Guru memberikan materi seadanya ke siswa.

Media blog menghasilkan pada keuntungan sistem belajar yang menghibur dan aktif. Dengan blog ini, inti-inti materi sangat terpercaya di siarkan. Bahwa hambatan pada peserta didik untuk mencari pelajaran tersebut bisa di atasi.

Kelebihan dari blog pembelajaran antarlain blog sebagai media informasi peserta didik, media ini untuk pengajaran (sarana soal-soal, materi, diskusi di blog), blog lahan tempat informasi, serta dapat menyampaikan ide-idenya, penyajian informasi yang bisa menebus diakses dimanapun.

Berdasarkan pemapasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ‘ pengembangan media pembelajaran berbantuan blog untuk meningkatkan *habits of mind* pada materi sistem gerak pada manusia’.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang ini, maka penelitian ini bisa mengidentifikasi perkara yaitu:

1. Peserta didik memiliki nilai habits of mind yang masih rendah
2. Kemampuan habits of mind peserta didik belum dikembangkan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada masalah yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran blog dibatasi pada materi sistem gerak.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas delapan semester ganjil.
3. Habits of mind dalam penelitian ini menggunakan framework Robert J.Marzano yaitu critical thinking, dan creative thinking, dan self regulation.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbantuan blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia?
2. Bagaimana kelayakan blog untuk ditingkatkannya *habits of mind* (HOM)?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran blog untuk meningkatkan habits of mind?

E. Tujuan yang diteliti

Adanya maksud tujuan riset adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran berbantuan blog pokok bahasan sistem gerak di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Berguna sebagai kelayakan dari perangkat sarana belajar blog pokok bahasan sistem gerak di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung..

3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbantuan blog untuk meningkatkan habits of mind.

F. Manfaat Yang Diteliti

Terdapat kegunaan diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Penelitian berguna untuk refrensi penelitian selanjutnya, walau inti yang sama tetapi digunakan pada materi yang berbeda.

2. Segi praktisi

- a. Untuk madrasah

Dapat menyajikan kontribusi peningkatan kualitas sekolah dengan menggunakan media pembelajaran

- b. Untuk guru

Dapat digunakan media serta refrensi untuk digunakan sarana belajar.

- c. Untuk siswa

- a) Bahan untuk memotivasi anak-anak pada sistem belajar.

- b) Kontributif anak-anak dengan memahami materi yang menyenangkan.

- c) Sebagai motivasi agar anak-anak lebih mencintai diri sendiri dan alam sekitarnya.

d. Bagi Peneliti lain

- a) Bertambahnya wawasan keilmuan tentang pengembangan media pembelajaran biologi berupa *Blog Pembelajaran*.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Habits Of Mind

1. Pengertian Habits of Mind

Kebiasaan pada berpikir yakni mendengarkan secara simpati, dibiasakan adanya tanya, penyelesaian masalah-masalah, kejadian telah lampau untuk pelajaran sekarang, seluruh indera sebagai tumpuan kajian, memikirkan secara pasti, adanya perlakuan yang tak biasa untuk gagasan terbaru, adanya interaksi, adanya tanggung jawab, kejernihan berpikir tepat sasaran, terkumpulnya ide-ide, adanya timbal balik, membiasakan mendengarkan, berani adanya resiko, rasa humoris yang dimilikinya, adanya sikap interaksi terhadap orang lain, membuka diri, dan selalu adanya percobaan yang kontinyu.⁹

Habits of mind pada kenyataannya memiliki manfaat yang sangat baik. Penerapan habits of mind akan membantu siswa untuk selalu menggunakan waktunya secara produktif dan mengasah kecerdasan siswa. Kebiasaan berpikir ini tentu saja sangat dibutuhkan oleh siswa baik dalam kesehariannya maupun pada waktu tertentu seperti ujian akhir. Cara belajar yang terarah, teratur, dan tepat guna memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara bermakna.¹⁰

⁹ Bety Miliyawati, "Urgensi Strategi Disposition *Habits Of Mind* Matematis", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, VOL. 3 NO. 2 (September 2014), h. 174.

¹⁰ Ilma Riksa Isfiani, "Profil Tingkatan Habits Of Mind Dan Kecemasan Kognitif Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada Siswa SMA di Bandung" (*Jurnal Biodidaktika*, Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia, Vo. 11, No. 2, 2016), H. 54.

Habits of mind digunakan sebagai respon terhadap pertanyaan dan jawaban masalah yang tidak segera diketahui jawabannya sehingga guru dapat mengobservasi bagaimana siswa menghasilkan sebuah pengetahuan daripada hanya mengingat pengetahuan atau dengan kata lain *habits of mind* merupakan kebiasaan berfikir seseorang karena atribut kritis dari kecerdasan manusia bukan hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengetahui bagaimana mengamalkannya. Ketika siswa menghadapi suatu masalah yang tidak dengan segera diketahui jawabannya, situasi seperti ini menawarkan strategi penalaran, wawasan berfikir yang luas, ketekunan, kreatif, dan keahlian siswa. *Habits of mind* terbentuk ketika merespon jawaban pertanyaan atau masalah yang jawabannya tidak segera diketahui, sehingga kita bisa mengobservasi bagaimana siswa mengingat sebuah pengetahuan dan bagaimana siswa menghasilkan sebuah pengetahuan. Kecerdasan manusia dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya dan terlebih penting dilihat dari cara bagaimana seorang individu bertindak.

Habits of mind dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kebiasaan berpikir. Tradisi yakni mengulang-ulang tindak perilaku menjadi tetap serta reflek dikerjakan. *Membiasakan* merupakan tahapan pada tingkahlaku serta tindakan untuk digunakan secara ulang sampai konsisten apa yang ia lakukan. Tahapan itu bisa dikatakan sulit,. Sebagai berikut: tahu ‘dijadikannya pengumpamaan kata-kata tidak boleh berhenti di atas zebra cross’. Setiap pengguna kendaraan bermotor tahu bahwa tidak boleh berhenti di atas garis zebra cross karena untuk pejalan kaki lewat. *Terima* karena sudah tahu maka masyarakat diberikan ingatan dan semangat agar tidak berhenti dipemberentian tersebut. *Lakukan dan biasa*.

Kesuksesan individu sangat ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten berpotensi dapat membentuk kemampuan-kemampuan positif.¹¹

2. Indikator *Habits Of Mind* (HOM)

Terdapat mendeskripsikan ke 16 indeks kebiasaan berpikir termasuk karakter individu dalam menghadapi permasalahan yang ia tidak ketahui. Sejujurnya bukan saja enam belas indeks terdapat di keilmuan seseorang individu melainkan lebih banyak lagi. Ke 16 indikator yang diajukan oleh Costa dan Kallick ditabelkan oleh Campbell, sebagai berikut ¹²:

Table 2.1 Deskripsi dari *Habits Of Mind*

| No. | <i>Habits of mind</i> | Deskriptif |
|-----|--|--|
| 1. | <i>Persisting</i> | Tugas dikerjakan sampai selesai serta semangat |
| 2. | <i>Managing impulsivity</i> | Berpikir selalu sebelum bertindak |
| 3. | <i>Listening with understanding and empathy</i> | Diterimanya pendapat seseorang |
| 4. | <i>Thinking flexibly</i> | Dipertimbangkannya opsi serta merubah pola pikir |
| 5. | <i>Metacognition</i> | Berfikir suatu berfikir jadi sangat antusias pada rasa, merasakan dan bertindak , serta diperhitungkan berimbasnya untuk orang lain. |
| 6. | <i>Striving for accuracy</i> | Adanya kualitas tinggi serta yakin mencari jawaban |
| 7. | <i>Questioning and problem posing</i> | Jawaban ditemukan, pencarian data-data serta sahutan |
| 8. | <i>Applying past knowledge to new situations</i> | Diakses informasi yang lalu-lalu serta menransfer pelajaran pada suatu hal latar baru |
| 9. | <i>Thinking and communicating with clarity and precision</i> | Mengusahakan konteks visual serta cetak secara cermat |

¹¹ Aprilia Dwi Handayani, “*Mathematical Habits Of Mind: Urgensi Dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika*” (Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jurnal Match Educator Nusantara Vol. 1 No. 2 november 2015), h. 224

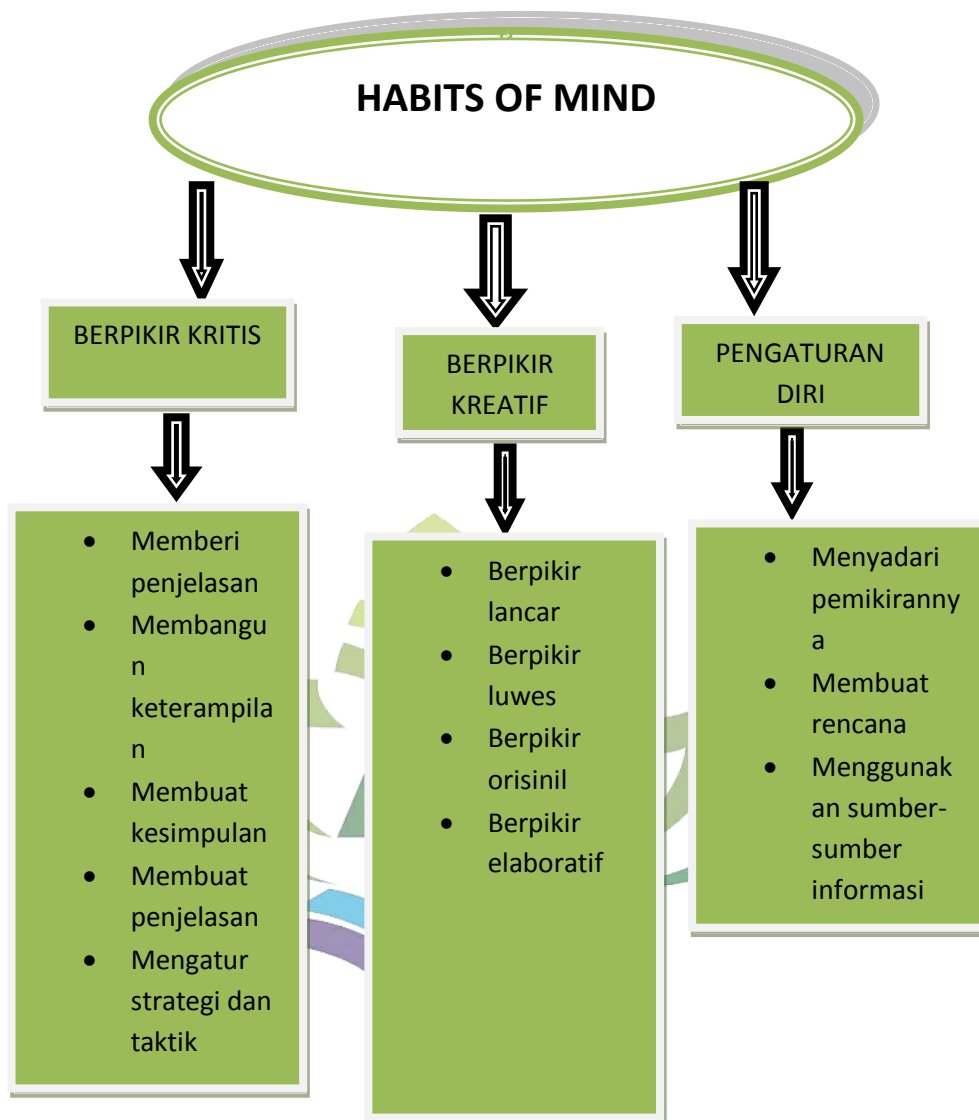
¹² Robert Marzano, “Assesing Student Outcomes” (united states of America: 1993), h. 23.

| | | |
|-----|---|---|
| 10. | <i>Gathering data through all senses</i> | Diberikannya suatu perhatian pada lingkungan dengan dorongan hati, jamahan, membenakan serta melihat. |
| 11. | <i>Creating, imagining and innovating</i> | Dimiliki gagasan serta topik-topik |
| 12. | <i>Responding with wonderment and awe</i> | Adanya keingintahuan pada alam sekitar |
| 13. | <i>Taking responsible risk</i> | Berani bertanggung jawab |
| 14. | <i>Finding humour</i> | Menikmati tidak layaknya serta bukan harapan yang bagus |
| 15. | <i>Thinking interdependently</i> | Mampu bekerjasama secara tim |
| 16. | <i>Reaching open continuous learning</i> | Konsisten belajar serta diterimanya suatu hal yang tidak tahu |

Pengalaman pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan dalam memecahkan masalah akan mewujudkan pengembangan kemampuan berfikir.



3. Kategori Habits Of Mind (HOM)



Gambar peta konsep habits of mind.

Habits of mind dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu: *self regulation*, *critical thinking*, *creative thinking*. *Self regulation* meliputi: (a) menyadari pemikiran sendiri, (b) membuat rencana secara efektif, (c) menyadari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang diperlukan, (d) sensitif terhadap

umpan balik dan (e) mengevaluasi keefektifan tindakan. *Critical thinking* meliputi: (a) akurat dan mencari akurasi, (b) jelas dan mencari kejelasan, (c) bersifat terbuka, (d) menahan diri dari sifat impulsif, (e) mampu menempatkan diri ketika ada jaminan, (f) bersifat sensitif dan tahu kemampuan temannya. *Creative thinking* meliputi: (a) dapat melibatkan diri dalam tugas meski jawaban dan solusinya tidak segera nampak, (b) melakukan usaha semaksimal kemampuan dan pengetahuannya, (c) membuat, menggunakan, memperbaiki standar evaluasi yang dibuatnya sendiri, (d) menghasilkan cara baru melihat situasi yang berbeda dari cara yang biasa yang berlaku pada umumnya.¹³

1. Keterampilan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif

Setiap insan yang terlahir di dunia ini telah dianugerahi (otak) akal pikiran oleh Tuhan, hal tersebut menjadi komponen utama yang membedakan manusia dengan hewan. Setiap jam, menit bahkan hitungan detik manusia selalu menggunakan otaknya untuk merekam memori, mendapatkan informasi, belajar, mengamati melihat dan mendengar. Tingkat kemampuan berpikir setiap manusia mempunyai kadar yang berbeda-beda, oleh karena itu agar otak bisa berkembang dengan baik dan seimbang maka dibutuhkan suatu rangsangan dan latihan yaitu melalui proses berpikir.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan siswa yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-

¹³ Rose Ash Sidiqi Marita, Suci Amanati, Kuswardani “ Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan *Habits Of Mind* Mahasiswa Fisioterapi” seminar nasional dan Call for 2017 strategi pengembangan sumber daya manusia melalui publikasi jurnal ilmiah dalam menyikapi permenristekdikti RI No. 20 Tahun 2017.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pembelajaran biologi diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.¹⁴

Kemahiran dalam kreativitas juga aktivitas emosi atau batin dapat dihasilkan pada suatu kejadian baru buah hasil dari riset. Ahli coleman juga hammen mengatakan kreatif yakni aktivitas batin dapat dihasilkan pada keaslian serta pikiran tajam pada pengembang suatu hal keaslian serta tajam pada paham untuk pengembangan suatu hal. Kemahiran pola pikir menyentuh dengan kebijakan dalam buah hasil maupun pengembangan yang terbaru, yakni adanya hal berbeda pada gagasan orang lain.

Terampil juga kegiatan menyeluruh yang kebutuhannya meliputi informasi, aksi, tidak sukar untuk mempelajarinya pada waktu yang pendek. Pikiran merupakan memecahkan permasalahan serta tahapan pada kajian sesuatu kejadian khusus seras umum. Pada berpikir terjadi proses yang menyeluruh, dan perlu diasah dengan memikirkan suatu yang bagus, nyata, serta sistematis.¹⁵

¹⁴ Abdul Salim, Zubaidah, Hamdani, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penyelesaian Soal *Open-Ended* Materi Statistik pada Kelas XI SMP" (Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak), h. 1.

¹⁵ Euis Istianah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan *Model Eliciting Activities (Meas)* Pada Siswa SMA" (Jurnal ilmiah program studi matematika STKIP Siliwangi Bnadung, Vol 2, No. 1., Februari 2013), h. 46

Keterampilan merupakan aksi kompleks yang membutuhkan pengetahuan, melibatkan perbuatan, dan mudah dipelajari dalam waktu yang singkat. Berpikir adalah suatu pemecahan masalah dan proses dari penyajian suatu peristiwa internal dan eksternal, kepemilikan masa lalu, masa sekarang dan masa depan yang saling berinteraksi. Dalam proses berpikir terjadi kegiatan yang kompleks, reflektif dan kreatif. Berpikir terkait dengan fungsi otak bagian tertentu sehingga perlu diasah agar terbentuk pola pemikiran yang baik dengan terbiasa berpikir logis, kompleks, realistis dan sistematis¹⁶.

Dalam aktivitas hidup kita adalah manusia yang diciptakan Tuhan merasakan masalah serta ujian hidup. Pola pikir amat penting untuk umat manusia dikarenakan berpikir kita bisa paham atas suatu keadaan, pemecahan permasalahan, dll. Sudah dituliskan dalam Al Qur'an surah Al- An'am : 50 yakni:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ
إِنْ أَتَّبَعُ إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ
٥٠

Artinya : “Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkannya?" (QS: Al-An'am: 50)¹⁷.

Pada surah lain juga telah dijelaskan betapa meruginya orang-orang yang tidak menggunakan akal pikirannya dan bagi mereka yang tidak mau berpikir

¹⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. I, h. 2

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 134

maka Allah menyamakan mereka dengan perumpamaan seperti hewan. Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang mau berpikir dan berilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 176 yang menjelaskan ganjaran bagi orang-orang yang tidak mau berpikir yaitu:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتَرَّكَهُ يَلْهَثَ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Artinya : Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir (QS. Al-A'raf : 176)¹⁸.

Terampil berpikir adalah keterampilan yang relatif khusus pada pikiran sesuatu yang diperlukan seseorang untuk memahami suatu informasi berupa gagasan, konsep dan teori. Keterampilan berpikir kreatif merupakan komponen emosional yang lebih penting daripada intelektual dan irasional. Pengertian berpikir kreatif yang berhubungan dengan pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Lipman bahwa berpikir kreatif berhubungan dengan:

“Imagination, independence, experimentation, holism, expression, self-transcendence, surprise, generativity, maleuticity and inventiveness provide descriptor of valuable characteristics of creative thinking”.

Definisi ini lebih menekankan pada karakteristik berpikir kreatif diantaranya imajinasi, eksperimen, holisme, ekspresi, transendensi diri,

¹⁸ Ibid. h. 173

kejutan, pembangkitan dan daya temu¹⁹. Keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif rasional yang melibatkan rasio dan intuisi. Orang-orang yang kreatif bersikap positif terhadap pemecahan masalah. Mereka menganggap masalah sebagai suatu tantangan kesempatan untuk mendapatkan hal baru dan petualangan intelektual dan emosional²⁰. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan suatu aksi seseorang yang melibatkan perbuatan dan tindakan dalam memikirkan sesuatu untuk memahami informasi dan mengkonstruksinya menjadi suatu ide atau inovasi baru yang melibatkan rasio dan komponen emosional.

Pembelajaran kreatif yang berorientasikan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan komunikasi guru dengan siswa dan lingkungan belajar dalam hal: (a) kreatif dalam mengkondisikan siswa untuk memiliki visi, misi, cita-cita, dan tujuan hidup yang jelas yang dapat dicapai melalui belajar, (b) kreativitas mengkondisikan anak untuk melakukan pengamatan intensif, pendalaman pertanyaan, dan pembacaan eksploratif terhadap materi belajar, (c) kreativitas mengkondisikan anak-anak untuk melakukan serangkaian uji coba dan praktik atas materi yang dijalankan dengan antusias dan menyenangkan, (d) kreatif mengkondisikan anak untuk saling bekerja

¹⁹ M. Tawil, Liliarsari, *Berpikir Kompleks dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2013), Cet. I, h. 60

²⁰ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan, Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. III, h. 127

sama dalam proses belajar untuk membentuk pribadi yang berkarakter, (e) kreatif dalam penilaian dan apresiasi terhadap hasil belajar siswa.²¹

Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.Ar-Ra'd:11)*²²

Ayat QS.Ar-Ra'd:11 ini menjelaskan bahwa, Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Berkaitan dengan berpikir kreatif yang pada dasarnya untuk mengembangkan ide-ide agar bisa merubah suatu keadaan dan mengemukakan gagasan baru.

b. Indikator Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran

Indikator *aptitude* dari berpikir kreatif meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau originalitas (*originality*) dan merinci atau elaborasi (*elaboration*). Kelancaran adalah kemampuan menghasilkan banyak ide. Keluwesan adalah kemampuan menghasilkan banyak ide yang beragam dan melihat dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah kemampuan

²¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenamedia 2015), h. 22.

²² Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2009), h. 250.

menghasilkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.²³

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif (KBK) Peserta Didik²⁴

| Aspek KBK | Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif |
|-------------------------------------|--|
| Kelancaran (<i>Fluency</i>) | a. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan |
| | b. Mencetuskan gagasan-gagasan, ide atau pernyataan |
| | c. Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi. |
| | d. Bekerja lebih cepat |
| | e. Mengajukan banyak pertanyaan |
| Keluwesan (<i>Flexibility</i>) | a. Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah; |
| | b. Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya |
| | c. Melihat masalah dari berbagai sudut pandang |
| | d. Mampu mengubah cara dan pendekatan |
| | e. Memberikan pertimbangan terhadap situasi yang diberikan orang lain |
| | f. Jika diberi masalah biasanya memikirkan cara yang berbeda untuk menyelesaikannya |

²³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. III, h. 10

| | |
|------------------------------------|---|
| Keaslian (<i>Originality</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru b. Memiliki masalah yang tidak pernah terpikir oleh orang lain c. Melahirkan atau memperkaya gagasan baru dalam menyelesaikan masalah |
| Merinci (<i>Elaboration</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah langkah yang terperinci b. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain. c. Mencoba/menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh d. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana e. Menambah atau memperinci suatu gagasan sehingga meningkatkan kualitas gagasan tersebut |

d. **Prinsip-Prinsip Umum Berpikir Kreatif**

Ada lima prinsip umum berpikir kreatif sebagai berikut²⁵:

- a. Estetika berpikir kreatif melibatkan standar praktis. Orang kreatif berusaha ingin tahu sesuatu yang mendasar secara luas dan kuat.
- b. Berpikir kreatif bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Orang kreatif mengeksplorasi tujuan dan menggunakan pendekatan dalam mengenali sifat masalah dan menemukan suatu solusi yang standar.
- c. Berpikir kreatif lebih cenderung tidak terpusat pada satu kompetensi. Orang kreatif mempertahankan standar yang tinggi, kebingungan dan resiko kegagalan lebih tinggi sebagai bagian dari proses dan belajar kegagalan sebagai suatu yang menarik dan menantang.

²⁵ M. Tawil, Liliarsari, *Op.Cit.*, h. 63

- e. Berpikir kreatif lebih banyak bersifat subjektif. Orang kreatif mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda
- f. Berpikir kreatif tergantung pada motivasi instrinsik daripada ekstrinsik. Orang kreatif dapat memilih apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan.

d. Ciri-Ciri Berpikir Kreatif

Biasanya anak yang kreatif memiliki ciri-ciri selalu ingin tahu, mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko tetapi dengan perhitungan. Spontanitas, kepetualangan yang luar biasa sering tampak pada orang kreatif. Mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, memiliki kemampuan bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dihayalkan, mempunyai keterampilan analitis yang kuat, mampu membaca tata letak, pandai bersosialisasi. Selain itu anak kreatif memiliki karakteristik negatif yaitu dapat mendominasi diskusi, suka ribut, menggunakan humor untuk memanipulasi sesuatu, melanggar aturan, keras kepala, menarik diri, egosentris, kurang sopan dan tidak sabar untuk maju ke tingkat selanjutnya²⁶

2. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan.^{27,28}

²⁶ Hamzah & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. II, h. 9-10

²⁷ Alec Fisher, *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 4.

Proses pembelajaran biologi salah satu kemampuan siswa yang perlu dilatih dan dikembangkan adalah berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis akan berdampak positif pada rasa ingin tahu yang tinggi mencari alternatif penyelesaian masalah biologi, mengurutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah, serta mengemukakan alasan yang tepat. Siswa harus dibiasakan untuk berpikir. Kebiasaan berpikir adalah kebiasaan yang orang-orang lakukan saat berhadapan dengan suatu masalah. Kebiasaan berpikir adalah pola perilaku intelektual yang produktif.

Kebiasaan berpikir kritis harus dilatih kepada siswa agar menjadi manusia yang intelektual tidak hanya memiliki informasi tetapi juga harus mengetahui apa yang akan dilakukan terhadap informasi tersebut. Kebiasaan berpikir akan melatih siswa kita lebih produktif, kritis, kreatif, tekun, dan memiliki wawasan yang luas.²⁹

Pada guru dalam melaksanakan tugas adanya pedoman agama islam pada penerapannya, dengan surah An- Nahl ayat 44, sebagai berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.³⁰

²⁹ Islahuddin, Muhammad Ilyas, Fahrul Basir, Sitti Fawziah Amini, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Dan Habits Of Mind (Striving For Accuracy) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah” (Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika Vo. 1, No. 2, Agustus 2018), H. 109

³⁰ Dapertemen agama RI. *Al-Quran Tajwid & Terjemah*. (Bandung : Diponegoro,2005), h. 200

Berpikir kritis bertujuan untuk menganalisis argumen dan memunculkan gagasan terhadap tiap-tiap makna serta interpretasi, agar dapat mengembangkan pola penalaran yang koherensi dan logis memahami asumsi dan bisa mendasari tiap-tiap posisi, akhirnya dapat memberikan model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan menakutkan.³¹

Critical Thinking Appraisal (uji kemampuan berfikir kritis yang paling banyak digunakan diseluruh dunia). Berfikir kritis adalah: 1) suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal yang berbeda dalam jangka waktu pengalaman seseorang, 2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan penalaran yang logis, 3) semacam keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berfikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan berdasarkan bukti pendukungnya serta kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Pada teknisnya keahlian kritis pada taksonomi bloom mengartikan untuk bahasa pemikiran. Yakni, keahlian analisis, menyintesis, serta dievaluasi. Sebagai bahasa dilainnya keahlian diartikan untuk keahlian kritis.³²

Berpikir rasional dan kritis merupakan perwujudan perilaku mempelajari utama kaitannya pada dipecahkannya suatu hal. Lebih umumnya siswa yang berpikir nyata mampu gunakan pola serta pedoman artian serta jawaban soal “mengapa” (why) dan “bagaimana” (who). Dalam berfikir secara rasional tuntutan siswa digunakan rasional dalam ditentukannya penyebab akibat, analisis, menyimpulkan. Pada berfikir ini juga tuntutan siswa untuk digunakannya

³¹ Muh Tanwil, Liliarsari, *Op.Cit.* h. 8.

³² Kokom Komalasari, *Pengembangan Konstektual*, (Bandaung, Refika Aditama, 2011) h. 266

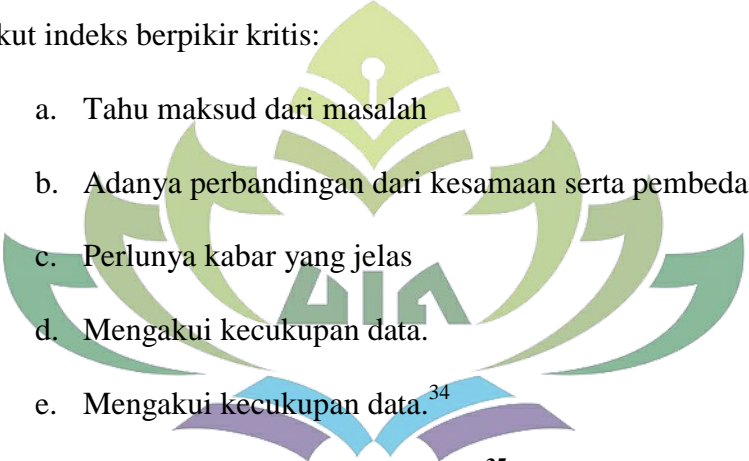
sistematika pada uji andalan topik serta diatasinya kesalahpahaman serta kurang suatu hal.³³

Kemampuan berfikir kritis yang dimiliki seseorang atau setiap orang berbeda-beda, oleh karna itu maka diperlukan indikator untuk menilai tingkat berfikir kritis seseorang.

b. Indeks berpikir kritis

Kemampuan seseorang berpikir kritis memiliki indikator yang berbeda-beda pada tingkatan berpikir kritisnya.

Berikut indeks berpikir kritis:

- 
- a. Tahu maksud dari masalah
 - b. Adanya perbandingan dari kesamaan serta pembedaan
 - c. Perlunya kabar yang jelas
 - d. Mengakui kecukupan data.
 - e. Mengakui kecukupan data.³⁴

Tabulasi 2.1³⁵

Tahapan serta pola kata operasional berpikir kritis

| Indikator | Pola kata oprasional | Ahli |
|-----------------------------------|---|--------------|
| Diberikannya penjelasan sederhana | Analisis soal, diajukannya serta dijawab soal-soal | Ennis (1980) |
| Bangun terampilan bawah | Dinilai kualitas ahli, diteliti, dinilai akhir suatu hal | |
| Membuat inferensi | Rangkuman serta nilai dedukasi induksi serta dibuat serta nilai-nilai | |
| Membuat penjelasan lanjutan | Identifikasi pendapat | |
| Mengatur rencana serta siasat | Mengambil suatu tindak | |

³³ Syah Muhibbn, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 123.

³⁴ Kokom Komalasari, *Op. Cit*, h. 48.

³⁵ *Ibid.* h. 9.

| | | |
|----------------------|---|-----------------|
| Teknik | Beriteraksi dengan orang lain | Facione (1990) |
| Analisis | Mengidentifikasi, menganalisis | |
| Evaluasi | Menaksir pernyataan, representasi | |
| Inferensi | Menyimpulkan, merumuskan hipotesis, mempertimbangkan | |
| Penjelasan | Menjustifikasi penalaran | |
| Regulasi diri | Menganalisis, mengevaluasi | Henri (1991) |
| Klarifikasi dasar | Mengidentifikasi, meneliti hubungan-hubungan | |
| Klarifikasi dasar | Menganalisis masalah untuk memahami nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan asumsi-asumsi utamanya | |
| Inferensi | Mengakui dan mengemukakan sebuah ide berdasarkan proposisi yang benar | |
| Indikator | Kata-kata operasional | Teori |
| Penilaian | Membuat keputusan-keputusan evaluasi-evaluasi dan kritik-kritik | Garrison (1992) |
| Strategi-strategi | Menerapkan solusi setelah keputusan | |
| Identifikasi masalah | Mengupayakan tindakan menarik minat dalam sebuah masalah | |
| Eksplorasi masalah | Pemahaman mendalam tentang situasi masalah | |
| Penerapan masalah | Mengevaluasi solusi-solusi alternatif serta ide-ide baru | |
| Integrasi masalah | Bertindak sesuai pemahaman untuk memvalidasi pengetahuan | |

Indeks berpikir kritis dari Robert Ennis:

| Indikator | Kata-kata operasional |
|---------------------------------|--|
| Memberikan penjelasan sederhana | Menganalisis pertanyaan, mengajukan serta menjawab pertanyaan klarifikasi |
| Membangun keterampilan dasar | Menilai kredibilitas suatu sumber, meneliti, menilai hasil penelitian |
| Membuat inferensi | Mereduksi dan menilai deduksi menginduksi dan menilai induksi, membuat dan menilai penilaian |
| Membuat penjelasan lebih lanjut | Mengidentifikasi asumsi |
| Mengatur strategi dan taktik | Memutuskan sebuah tindakan |

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran media memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peranan penting, yaitu: (1) media sebagai alat bantu mengajar atau disebut sebagai *dependent media* karena posisi media di sini sebagai alat bantu (efektivitas), dan (2) media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut juga *independent media*. Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, relia, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat, media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik, penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru, media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.³⁶

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang berarti perantara atau pengantar. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang

³⁶ *Ibid.* h. 60-61.

hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sumber pesan adalah guru dan penerima adalah murid.³⁷

Media pembelajaran berasal dari dua kata yakni media dan pembelajaran. Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari kata medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah suatu bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Media merupakan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan informasi melalui rangsangan indra disertai dengan penstrukturan informasi.³⁸

Dalam hal ini, islam pun mengajarkan umatnya untuk terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah, di dalam Al-Quran Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar di harapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik, sebagaimana dalam Q.S, Al-hajj ayat 54.

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”.(Q.S. Al-Hajj:54)³⁹

Q.S Al-Hajj ayat 54, menerangkan kepada manusia bahwa

³⁷ Umar, “media pendidikan: peran dan fungsinya dalam pembelajaran”, (jurnal tarbawiyah volume 10 nomor 2 edisi juli-desember 2013), h. 127

³⁸ Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2015), h. 392.

³⁹Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2009), h. 338

Diterapkan pembelajaran di lingkungan, guru seharusnya membuat suasana pembelajaran dimana siswa tertarik pada kegiatan tersebut dengan dilibatkan perangkat belajar asik, menyenangkan, supaya belajar bisa optimal juga pengaruh pada rangking belajarnya.

Kegiatan kewajiban sebagai guru, butuh dilandasi pedoman seperti ilmu keagamaan, firman dalam Al Qur'an Surah An Nahl : 44 yakni:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.⁴⁰

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Adapun ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (1917), yaitu:

1 Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek. Contohnya prosedur laboratorium direkam dengan kamera video.

2 Ciri manipulatif

Ciri ini memungkinkan media mentransformasikan suatu kejadian atau objek. Contohnya, proses larva menjadi kupu-kupu yang butuh waktu lama

⁴⁰ Departemen agama RI. *Al-Quran Tajwid & Terjemah*. (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 200

dapat dipercepat dengan manipulasi pada video atau teknik rekaman fotografi.

3 Ciri distributif

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransfortasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejasian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Contohnya, rekaman video tentang larva diupload keinternet dan didownload serta digunakan oleh kelompok lain.⁴¹

3. Fungsi dan Kegunaan Media dalam Pembelajaran

Media dalam pembelajaran berfungsi memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi sebagai alat bantu mengajar. Media memudahkan siswa belajar, memberikan pengalaman konkrit menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa, dan membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁴²

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2011), H. 15.

⁴² Rosita primasari, zulfiani, dan yanti herlianti, "penggunaan media pembelajaran dimadrasah aliah negeri se-jakarta selatan" (UIN Syarif Hdayatullah Jakarta, EDUSAINS. VOL. IV NO. 01, 2014), h. 67

membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁴³

Mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Model dalam pembelajaran pasti lebih variatif, bukan karena komunikasi yang disampaikan oleh pendidik jadi peserta didik akan mudah jenuh serta pendidik mudah lelah sehingga kalau pendidik memberikan pembelajaran pada setiap jam.
4. Peserta didik bisa amat banyak melaksanakan aktivitas belajar alasannya bukan tidak mungkin pendidik didengarkan uraiannya oleh siswa, namun bila kegiatan diluar itu contohnya memantau, melaksanakan dan lain-lain.

5. Jenis Pada Media Pembelajaran

Pendapat media Syaiful Bahri Djamarah serta Aswan Zain

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya yaitu:

1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder* dan piringan hitam.
- b) Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.
- c) Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi lagi ke dalam :
 - 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.

- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah

- 1) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*.
- 2) Audiovisual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsure gambarnya berasal dari sumber yang berbeda , misalnya unsur bingkai suara

yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam :

a) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh radio dan televisi.

b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slides*, film rangkai yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.

c) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari bahan pembuatannya media di bagi dalam :

a) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.⁴⁴

Seperti hadist yang menjelaskan tentang media

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ
عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ عَالَ جَارِيتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ" وَضَمَّ
أَصَابِعَهُ. (رواه

Terjemahan:

Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya. (HR. Imam Muslim).

Dalam hadits di atas, Nabi SAW menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi SAW menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa Jika orang yang memelihara

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124-126.

dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi SAW 45.⁴⁶

Dari penjelasan mengenai hadits tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi SAW menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu Nabi SAW menjelaskan dengan genggam jari beliau dengan maksud bahwa genggam itu adalah suatu kedekatan antara Nabi SAW dengan orang yang dijelaskan dalam hadits tersebut. Dengan menggenggam jari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahami para sahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi SAW.

Berikut ini uraian jenis-jenis media pembelajaran menurut Taksonomi Leshin, dkk sebagai berikut⁴⁷:

1. Media Berlandas Manusia

Perangkat yang digunakan berlandas pada manusia bertujuan sebagai membawa mengkomunikasikan peran juga pengetahuan. Perangkat tersebut dikhususkan untuk tujuan mengganti perilaku diri serta keingintahuan terlibat dalam pemantauan proses belajar. Pada paparan ini maka bisa mengambil hasil media berlandaskan seseorang yaitu pengajaran dilibatkan hubungan langsung guru juga siswa. Misalkan perangkat berlandaskan perorangan yaitu metode ceramah pada pembelajaran.

2. Perangkat berlandas lembaran

⁴⁶ Shinqithy Djjamaluddin dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: mizan, 2002), hlm. 125.

⁴⁷ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Op. Cit.* H 80

Perangkat pembelajaran berlandas lembaran biasanya koran, buku pelajaran, buku praktikum, dll. Ada banyak cara menggunakan lembaran agar menarik seseorang pada perangkat berlandas lembaran seperti huruf, gambar, berwarna. Pada jabaran di atas bisa menyimpulkan bahwasanya perangkat berlandas lembaran yakni pembelajaran terbuat dari proses cetak. Perangkat berlandas lembaran biasanya dimiliki oleh PT tertentu, juga penerbit buku-buku. Digunakannya perangkat ini agar anak lebih antusias dalam belajar.

3. Perangkat Berlandas Gambar

Perangkat berlandas gambar menjadikan perangkat penting pada pembelajaran. Perangkat gambar bisa melancarkan proses memahami serta memperkuat daya ingat. Visual bisa pula menumbuhkan kesukaan peserta didik serta memberikan korelasi diantara bagian-bagian materi dengan alam sekitar. Berlandaskan pernyataan tentang alat pengajaran garis dasar gambar tersebut maka diuraikan alat pembelajaran yakni suatu alat pembelajaran yang bisa dilihat oleh mata. Misalkan alat berlandaskan visual kegiatan diluar ruangan, dll.

4. Perangkat Berlandas Gambar Serta Suara

Perangkat gambar dihubungkan penggunaannya bunyi dimana diperlukan pembantu tambahan guna menyelesaikannya. Beberapa proyek esensial yang dibutuhkan pada alat audio visual yakni penggarapan naskah serta storyboard dimana membutuhkan kesiapan yang amat tidak sedikit, agenda-agenda, serta riset. Berlandaskan pernyataan berkenaan alat pembelajaran berlandaskan audio-visual tersebut maka memaparkan jika alat pembelajaran merupakan salah satu alat pembelajaran yang bisa dilihat serta pendengaran. Misalkan alat menyerupai

audio-visual yakni film interaktif. Aplikasi alat berlandas audio visual menjadikan siswa semakin disiplin disebabkan menuntut konsentrasi semakin tinggi.

Teknologi ini merupakan salah satu langkah memberikan ataupun memberi tahu pelajaran dengan menggunakan perkakas-perkakas mekanis serta elektronik untuk memberikan catatan-catatan audio-visual.⁴⁸

5. Media Berbasis Komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajarn yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction (CMI)*. Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction (CAI)*. CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi dia bukanlah penyampai utama dalam materi pelajaran. Berdasarkan penjabaran di atas media berbasis komputer salah satu contohnya adalah belajar materi sistem gerak dengan blog.

6. Media Internet

Pada sistem pendidikan internet disebut E-Learning dapat diartikan pula dengan pembelajaran secara elektronik. E-Learning juga diketahui dengan istilah belajar dengan jarak yang jauh. Karena sudah banyak dipakai pada dunia pendidikan.

Untuk urusan pembelajaran, sekarang ini anda tidak perlu repot-repot lagi keperpustakaan untuk mencari buku yang anda inginkan. Cukup anda duduk didepan komputer yang berhubungan dengan internet, lalu masuk kelayanan www.google.com ,anda sudah bisa mencari semua info yang anda inginkan.

⁴⁸ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan" (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol, 2, No. 2 Hal 127-144, Edisi April 2014), h. 130

Termasuk mencari info berita hari ini. Para murid/ siswa kini dapat ,mencari bahan-bahan materi pembelajaran/ kuliah melalui medai internet. Bahkan internet, lebih luas cangkupannya dibandingkan membaca buku diperpustakaan. Mengapa tidak, jika anda hanya membaca buku di perpustakaan, anda hanya terfokus di satu judul buku, satu bahasa baku, satu tujuan umum, tapi jika anda mencari melalui internet, anda akan menemukan ribuan materi yang berkaitan dengan matei anda, ribuan bahasa, dari bahasa Inggris, Cina, Mandarin, dll. Namun, anda juga tidak boleh berpandangan bahwa perpustakaan lebih buruk dari pada internet, karena dua hal tersebut saling berkaitan, anda dapat materi dari internet karena materi tersebut juga berasal dari perpustakaan, bedanya adalah perpustakaan yang dimaksud dari internet adalah dari seluruh dunia.⁴⁹

Pembelajaran internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut.

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.

5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.⁵⁰

Seperti dikatakan dalam sebuah hadist

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطُوطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ , فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya:

“Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.” (HR. Bukhari)⁵¹

Pada hadist tersebut dijelaskan hakikat hidup manusia mempunyai impian, cita-cita dimana untuk digapai segalanya pada dunia kehidupan. Dan ada ajal yang

⁵⁰ Dr. Rusman, M.Pd., Dr. Deni Kurniawan, M.Pd., Cepi Riyana, M.Pd. *Op.Cit.* H. 278-279.

⁵² Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), hlm. 224.

selalu ada disekeliling manusia. Bila terdapat satu musibah ia bisa menghindar maka terdapat musibah yang lain datang menghantui.

3. Kriteria media

Standar dipilihnya perangkat dikembangkannya sepadan pada maksud yang mau dicapai latar belakang serta terbatasnya diingat kemahiran serta sikap-sikap khusus perangkat. Profssor Ely pascasarjana IKIP 1982 menyatakan memilih perangkat seharusnya tak hanya dilihat pada konteksnya sebagai media.

Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.⁵³

Patokan dalam memilih alat berasal pada coretan atau draf yakni media itu menyatakan kepingan dari bentuk aba-aba baik menyeluruh. Oleh karena itu, terdapat jumlah indeks yang mana harus memerhatikan jika terdapat pemilihan media.

1. Sepadan pada akhir dari pencapaian. Alat diseleksi menurut maksud aba-aba yang sudah dikonsistenkan baik melalui global membidik untuk dari satu maupun menggabungkan dari dua maupun tiga daratan kognitif, afektif, psikomotorik. Haluannya untuk data untuk diilustrasikan pada cara tugas yang mesti dilaksanakan/ dipertontonkan kepada peserta didik, contoh hafalan, melakukan aktivitas dimana

⁵³ Arief S. Sadiman, et. Al, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) h.85.

membawa-bawa aktivitas jasmani atau penggunaan asas-asas misalkan kausalitas dan balasan, melancarkan pekerjaan / tanggung jawab yang membawa-bawa interpretasi ideal-ideal maupun jalinan-jalinan modifikasi, serta menggerakkan amanat-amanat yang terlibat berpikir dalam kelas amat tinggi.

2. Kategoris guna membantu isi kajian yang bersifat ilmiah, draf, asas ataupun penyamarataan. Alat yang membedakan contohnya bioskop, serta diagram membutuhkan lambang maupun aba-aba berlainan, serta sehingga dibutuhkan metode serta keahlian kejiawaan yang tidak sama untuk menguasainya. Sehingga bisa memerlukan tahapan penelaahan secara efektif, alat mesti sepadan serta serupa pada kepentingan pekerjaan penelaahan serta keahlian jiwa peserta didik.
3. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
4. Pendidik berpengalaman memanfaatkannya. Itu membentuk salah satu patokan khusus. Apasaja alat tersebut, pendidik mesti bisa memanfaatkannya pada tahapan kegiatan belajar. Proyektor transparansi / OHP, proyektor lembaran atau bioskop, laptop serta kelengkapan kompleks yang lain tidak berarti apa-apa bila pendidik

belum bisa memanfaatkannya pada tahapan pengejaran yang gunanya untuk usaha meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran.

5. Pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, dan perorangan.
6. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.⁵⁴

Pendapat Nuryani Rustaman kriteria general pada pemilihan perangkat dapat diperlukan pada pembelajaran yakni:

1. Lengkap tidaknya perangkat pada sekolah, bila lengkap mungkinkah bisa di gunakan sendiri.
2. Dana, adakah dana yang tercukupi
3. Mudah, kemudahan serta bisa membuat sendiri
4. Bila ada mampukah di letakkan didalam kelas
5. Sesuai pada sarana dalam kelas, contohnya menggunakan OHP, apabila listrik digunakan.
6. Aman dalam menggunakannya, contohnya digunakannya binatang mempunyai bisa, seram, maupun digunakan bahan kimia bahaya serta mengandung racun.

⁵⁴ Azhar Arsyad, *Op.Cit.* h. 74-76

4. Nilai pada Media

Penilaian pada media bisa menggunakan pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Orientasi untuk hasil
2. Mudah dimiliki, harga murah, mudah digunakan, mudah diakses dimana saja
3. Fleksibel, kesesuaian menginformasikan yang di telaah, selaras pada keadaan siswa, bisa dimanfaatkan beraneka macam wilayah, serta berukuran yang memadai.
4. Bisa sebagai motivator, lebih indah.⁵⁵

5. Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok interview perorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Walker & Hess memberikan kriteriadalam mereview perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas.

1. Kualitas isi dan tujuan
 - a. Kepentingan
 - b. Kelengkapan
 - c. Keseimbangan
 - d. Minat/ perhatian
 - e. Keadilan

⁵⁵ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 35-36.

- f. Kesesuaian pada keadaan peserta didik
2. Kualitas instruksional
 - a. Adanya kesempatan dalam belajar
 - b. Adanya pertolongan dalam belajar
 - c. Mutu memotivasi
 - d. Dapat digunakan instruksional
 - e. Kaitannya pada program lainnya
 - f. Mutu sosial hubungan instruktusionalnya
 - g. Mutu penilaian
 - h. Bisa memberikan pengaruh pada siswa
 - i. Bisa memberikan pengaruh untuk pendidik serta materi yang disampaikan.
3. Mutu tekhnisi
 - a. Bacaan
 - b. Kemudahan dalam penggunaan
 - c. Mutu penanganan
 - d. Mutu penanganan pemrograman
 - e. Mutu pendokumentasiannya⁵⁶

Untuk menghasilkan blog pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaranyang efektif, maka blog harus berkualitas. Kualitas blog dinilai dari empat aspek, yaitu aspek-aspek yang didasarkan pada standar penilaian bahan ajar oleh Badan Nasional

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), H. 175-176.

Pendidikan yang antara lain adalah aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan.

1. Aspek kelayakan isi
 - a. Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD
 - b. Keakuratan materi
 - c. Kemutakhiran materi
 - d. Mendorong keingintahuan
2. Aspek kelayakan bahasa
 - a. Lugas
 - b. Komunikatif
 - c. Dialogis dan interaktif
 - d. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik
3. Aspek kelayakan penyajian
 - a. Tehnik penyajian
 - b. Pendukung penyajian
 - c. Penyajian pembelajaran
 - d. Koherensi dan keruntutan alur pikir
4. Aspek kelayakn kegrafikan
 - a. Ukuran blog
 - b. Desain sampul blog
 - c. Desain isi blog

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan blog terdapat beberapa komponen. Untuk mendukung fungsi

dan peran blog tersebut, maka blog memiliki aturan serta aspek-aspek dalam penyusunan blog yang harus diperhatikan. Agar mendapatkan blog yang berkualitas dan efektif.⁵⁷

7. Pengertian Blog

Blog merupakan singkatan dari *web blog* adalah bentuk tulisan aplikasi web yang berbentuk tulisan-tulisan (yang di muat atau di posting) pada sebuah halaman web. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urutan terbalik (terlebih dahulu sebelum diikuti isi yang lebih lama) meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat di akses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut.

Blog sendiri tidak hanya dapat diisi tulisan namun dapat diisi konten video pembelajaran dan game edukasi, sehingga siswa lebih tertarik dalam mencari tahu informasi materi pembelajaran.⁵⁸

a. Jenis-jenis Blog

1. Blog pribadi : disebut juga buku harian online yang berisikan tentang pengalaman keseharian seseorang, keluhan, puisi atau syair gagasan, dan perbincangan teman;
2. Blog pendidikan : biasanya ditulis oleh pengajar maupun guru;
3. Blog media : berfokus pada bahasan berbagai macam informasi;
4. Blog agama : membahas tentang agama;
5. Dan lain-lain.

⁵⁷ Tuti, "Pengembangan Modul Pada Materi Segi Empat Dengan Pendekatan Kontektual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).

⁵⁸ Tito Sidik Wijaya, Andian Ari Anggraeni, "Pengembangan Blog Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Produk Pastry Dan Bakery Kelas XI Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta" (Jurnal Pendidikan Teknik Boga, 2016), h. 2

C. Pengembangan Media Pembelajaran Blog Untuk Meningkatkan Habits Of Mind Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah suatu proses, cara, perbuatan pengembangan. Untuk menghasilkan produk pembelajaran tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.⁵⁹

Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang bertahap, tahapan dari penelitian ini adalah mendesain produk dan mengevaluasi produk.

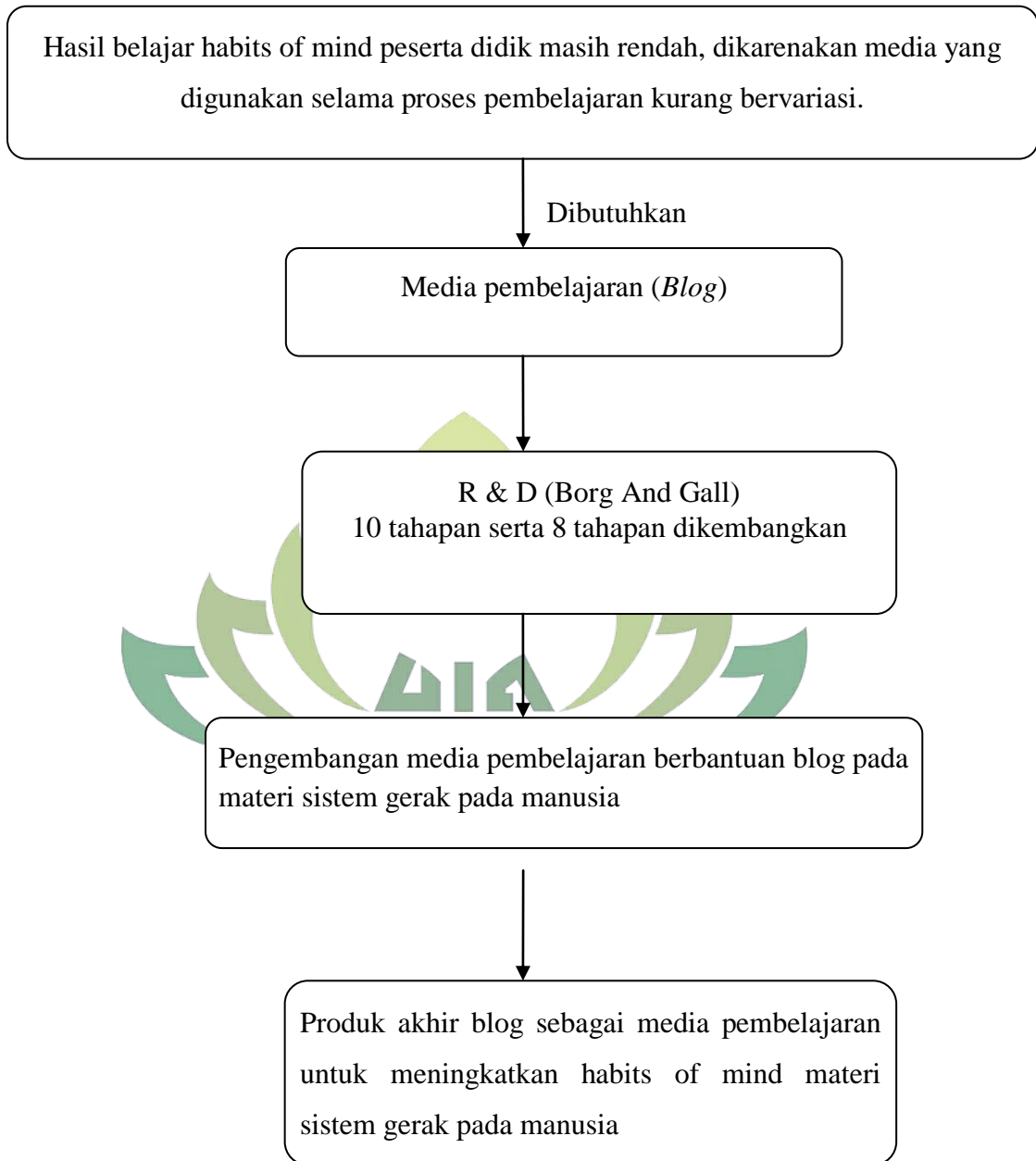
Dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran berbantuan blog untuk meningkatkan *habits of mind* pada materi sistem gerak pada manusia.



⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (bandung: alfabeta, 2010)h. 297-298.

D. Kerangka Berfikir Penelitian

Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

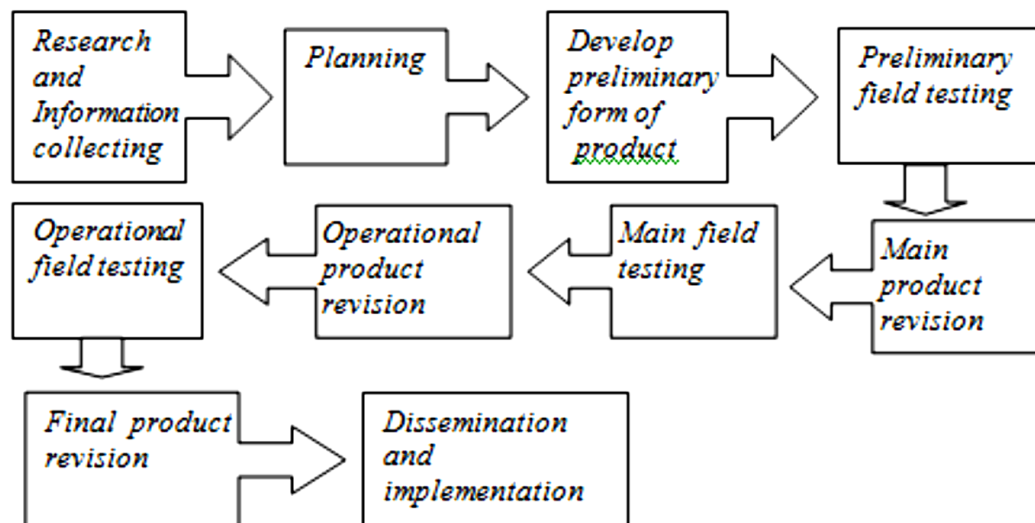
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model penelitian ini yakni penelitian dan penembangan R&D untuk dipergunakan dalam pengembang berbantuan blog untuk ditingkatkannya kebiasaan berpikir materi susunan gerak pada manusia.

B. Langkah penelitian

Digunakannya tehknik penelitian R&D terdapat 10 langkah pada dikembangkannya langkah. Namun hanya akan mengembangkan blog sampai pada 8 tahapan, yaitu :



Gambaran 3.1
Tahapan menggunakan metodelogi Reseach And Development Menurut Borg And Gall ,1983⁶⁰

⁶⁰ Borg, W. R, & Gall. *Educational Research: An Introduction Fifth Edition*. (New York:longman, 1983) copy right 2003.

1. Penelitian / Studi Pendahuluan

Penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Sukarame. Permasalahannya yakni rendahnya *habits of mind* dimiliki oleh peserta didik.

2. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah serta potensi, lalu mengumpulkan informasi sebagai perencanaan produk. Yaitu komponen indikator materi, penyusunan angket *self regulation*, dikembangkannya design produk blog.

3. Mengembangkan produk

Setelah menganalisis kebutuhan dan menentukan *planning* (perencanaan) data awal, maka ditahap ketiga yaitu mendesain produk yang akan dikembangkan blog untuk meningkatkan *habits of mind* pada materi sistem gerak pada manusia yaitu di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung ini di desain dengan menggunakan *Adobe flash* dan *microsoft word*.

4. Tahapan validasi dan uji lapangan terbatas

Setelah dilakukan desain produk awal, selanjutnya produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media serta guru bidang studi. Ahli materi berupa kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi), kebenaran, kecukupan, ketepatan, dan isi produk. Ahli desain mengkaji kaidah ketepatan animasi dan tampilan blog dengan karakteristik materi. serta validasi dari guru bidang studi yang menilai kesesuaian materi dengan tingkatan usia peserta didik.

5. *Main product revision* (Revisi Produk Tahap Awal)

Revisi dilakukan setelah di validasi oleh materi dan ahli media (desain) serta guru bidang studi. Data nilai tentu dibuat sebagai pedoman dalam perbaikan blog. Hasil ahir produk blog yang sudah layak oleh validator media, materi, dan bahasa untuk diperbaiki.

6. Uji produk skala kecil

Uji coba produk awal dilakukan dengan uji respon oleh guru biologi dan coba skala kecil. Guru biologi menjadi salah satu pengguna produk untuk mengetahui respon kemenarikan dan kelayakan produk yang dikembangkan, sedangkan uji coba skala kecil peserta didik terdiri 10 peserta didik.

7. Perbaikan uji skala kecil

Pada tahap ini dilakukan revisi kembali berdsarkan hasil uji coba produk. Dari hasil uji coba produk, apabila tanggapan peserta didik mengatakan bahwa produk ini menarik maka dapat dikatakan bahwa media blog ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila belum sempurna maka hasil uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan media blog, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siaip digunakan.

8. *Operational Field Testing (Uji Kelompok Besar)*

Pada tahap uji kelompok besar, dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar lampung dengan subjek 31 peserta didik. Uji kelompok besar dilakukan untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia dengan memberikan angket respon dan diisi untuk keperluan

penyempurnaan produk sehingga blog benar-benar layak dan siap untuk dipakai di sekolah.

C. Macam Data

Macam pendataan pada pengambilan yang diteliti ialah deskriptif kuantitatif serta kualitatif. Data tersebut adalah kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran biologi untuk ditingkatkannya habits of mind sistem gerak pada manusia, validasi desain perangkat pembelajaran dan validasi materi oleh para dosen pakar. Serta respon pendidik dan peserta didik mengenai kualitas blog untuk meningkatkan habits of mind materi gerak pada manusia. Data tersebut adalah kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran biologi blog dengan kebiasaan berpikir mata pelajaran IPA sistem gerak pada manusia.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket berupa daftar pertanyaan / pernyataan yang dijawab kepada siswa. Validasi desain perangkat pembelajaran dan validasi materi oleh pakar dosen. Serta respon peserta didik dan guru mengenai kualitas blog untuk ditingkatkannya kebiasaan berpikir. Perangkat ini menggunakan angket validasi, serta pendapat respon pendidik juga siswa supaya paham akan kelayakan, efektivitas blog untuk ditingkatkannya kebiasaan berpikir materi sistem gerak pada manusia.

2. Wawancara

Dipergunakannya wawancara untuk pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab yang dilakukan dengan guru IPA. Pada riset ini penulis mewawancarai dengan pendidik yang bersangkutan berkaitan dengan habits of mind.

3. Dokumentasi

Menyerupai foto maupun tulis-tulisan. Mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan blog yang telah dikembangkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data oleh peneliti:

a. Pengamatan

Teknik dengan melakukan pengamatan bisa langsung ataupun tidak lalu mencatat di alat-alat observasi.⁶¹ Observasi lapangan yakni proses belajar dan untuk diketahui media apa yang digunakan pada pengajarannya.

b. Lembar Angket

Angket dapat juga daftar pertanyaan/ pernyataan yang akan dijawab oleh siswa. Untuk penelitian ini didapatkan pengumpulan angket validasi kelayakan produk untuk divalidasi validator media, bahasa, dan materi serta siswa maupun guru.

⁶¹ Riduwan , *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung Alfabeta 2009) h39.

c. **Angket (validasi)**

Berupa dua pengangkatan yakni validator media serta materi. Memvalidasi angket tujuannya memperoleh nilai pada ahli validasi tentang layaknnya blog. angket validasi yakni yakni terdapat judul, pernyataan mengenai produk, petunjuk angket, saran-saran, tanda tangan tim ahli. Validasi angket ini sifatnya dapat diukur data mengolah dengan pengkajian presentase memakai skala likert untuk indeks pengukuran. Skala tersebut adalah model skala untuk sikap digunakan mendistribusikan timbal balik untuk pedoman ketentuan nilainya.

d. **Kuisisioner respon guru dan siswa setelah dilakukannya pengujian coba produk**

Angket responden ini dipakai tujuannya dikumpulkan data respon dari siswa dan guru mengenai uji coba produk blog. Angket ini mencakup kelayakan, ketertarikan blog yang dikembangkan oleh peneliti.

2. Teknik Menganalisis Data

1. Tes

Tes dibuat oleh peneliti menggunakan indikator habits of mind. Di hitung pada rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang di cari

R : Skor mentah di dapat

SM : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap

Dibawah ini adalah kategori menentukan habits of mind dalam bentuk persentase.

Tabel 3.1
Kategori Habits Of Mind⁶²

| Nilai | Pernyataan |
|--------|---------------|
| 81-100 | Sangat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 41-60 | Cukup |
| 21-40 | Kurang |
| <21 | Sangat Kurang |

2. Angket

Angket tim validator blog pada validator media, bahasa, materi, guru serta siswa.

- a. Pengubahan hasil nilai validator media, bahasa, materi serta guru yang semula berbentuk huruf mengubah seperti skor.

Tabel 3.2
Aturan Pemberian Skor⁶³

| No | Kategori | Skor |
|----|-------------------|------|
| 1 | SB(Sangat Baik) | 5 |
| 2 | B(Baik) | 4 |
| 3 | C(Cukup) | 3 |
| 4 | K(Kurang) | 2 |
| 5 | SK(Sangat Kurang) | 1 |

⁶² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)h. 35

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 409.

Rumus Skala Likert⁶⁴

$$xi = \frac{\sum S}{S_{max}} \times 100 \%$$

Keterangan:

S_{max} = Skor maksimal

$\sum S$ = Jumlah skor

xi = Nilai kelayakan angket tiap aspek

1. Perhitungan persentase rata-rata keseluruhan

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata akhir

x_i = Nilai kelayakan angket tiap aspek

n = Banyaknya Pernyataan

2. pengubahan nilai rata-rata didapatkan jadi nilai kualitatif yang disesuaikan pada nilai pada tabulasi 3.3 yakni:

Tabel 3.3
Skor kelayakan Media Blog⁶⁵

| NO | Nilai kelayakan media pembelajaran | Kriteria |
|----|------------------------------------|---------------------|
| 1. | 0 – 19 % | SANGAT KURANG LAYAK |
| 2. | 20 – 39 % | KURANG LAYAK |
| 3. | 40 – 59 % | CUKUP LAYAK |
| 4. | 60 – 79 % | LAYAK |
| 5. | 80 – 100 % | SANGAT LAYAK |

⁶⁴ *Ibid.*, h. 181.

⁶⁵ *Ibid*

a. Validasi untuk siswa

Tahapan analisis data yakni :

- a. Pengubahan hasil observasi siswa dimana terdapat pengubahan bentuk huruf jadi nilai pada penentuan kita bisa lihat di tabulasi 3.3 diatas.
- b. Perhitungan persentase kelayakan pada siswa yakni:

Perumusan Skala Likert⁶⁶

$$xi = \frac{\sum S}{S_{max}} \times 100 \%$$

Keterangan:

S_{max} = Skor maksimal

$\sum S$ = Jumlah skor

xi = Nilai kelayakan angket tiap aspek

- c. Perhitungan persentase rata- rata keseluruhan siswa yakni:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata akhir

xi = Nilai kelayakan angket tiap aspek

n = Banyaknya Pernyataan

- d. Pengubahan nilai rerata didapatkan jadi skor kualitatif disesuaikan pada standar nilai di tabulasi skala layak media

⁶⁶ *Ibid.*, h. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan, mengetahui kelayakan dan efektivitas media pembelajaran blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia. Penelitian ini dilakukan menggunakan tahapan pengembangan yang dimulai dari tahap satu sampai delapan, tahapan serta hasil dari data yang didapatkan dari setiap langkah penelitian dan pengembangan yaitu:

1. Research and information collecting (penelitian/studi pendahuluan)

Penelitian tersebut didahului bersama melaksanakan pengamatan di Madrasah yakni MTs Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung. Peneliti menjalankan wawancara maupun dari penyebaran angket dan menyebar soal habits of mind. Hasil yang didapat di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dari langkah-langkah diatas sudah ditinjau pada penjelasan identifikasi masalah di bab 1 secara rinci. Upaya yang diperoleh di madrasah tersebut dari tahapan-tahapan di atas sudah menemukan banyak persoalan yang sudah di upayakan oleh peneliti. Berlandaskan jumlah permasalahan yang sudah ditemukan oleh peneliti, oleh sebab itu pada penelitian ini yakni blog yang dikembangkan adalah materi sistem gerak pada manusia dengan indikator habits of mind.

a. Soal Habits Of Mind

Soal yang digunakan yaitu soal *habits of mind (HOM)* untuk mengetahui tingkat kebiasaan berpikir (HOM). Perolehan dari HOM sendiri tergolong rendah terlihat rata aspek (berpikir kritis) memberikan penjelasan sederhana dengan jumlah 57,5%, membangun keterampilan dasar 57,5%, membuat kesimpulan 42,5%, penjelasan lebih lanjut 40,8%, mengatur strategi dan taktik 50%. Indikator (berpikir kreatif) berpikir lancar 39,1%, berpikir luwes 31,6%, berpikir orisinal 40,5, berpikir elaboratif 35%,. Aspek (pengaturan diri/ SR) menyadari pemikirannya 33,3%, membuat rencana 31,6%, menyadarkan serta digunakan sumber informasi diperlukan 25%.

b. Studi Literatur

Sebelum ditemukan kasus persoalan pada tahapan sebelum itu, tahap selanjutnya membutuhkan pengadaan yaitu pengumpulan data bertujuan pengembangan blog, melakukan studi literatur, yang akan dipergunakan pada blog dalam menata indeks-indeks *habits of mind* sistem gerak pada manusia. Selain itu, riset dilakukan pada KI dan KD untuk penyusunan setiap indikator. Data untuk penyusunan blog ini dikutip dari beberapa sumber buku, jurnal, atau media internet.

2. Perencanaan

Selepas melaksanakan studi introduksi pada tahap selanjutnya, yaitu mengusulkan penelitian setelah melakukan studi pendahuluan, dengan menyusun angket, membuat blog dengan indikator *habits of mind* pada mata pelajaran gerak pada manusia.

3. Pengembangan produk awal

Mengembangkan media tahap pertama blog untuk ditingkatkannya habits of mind pada mata pelajaran gerak pada manusia, tahapan kategorisasi kreasi ciptaan blog dilakukan pada memadankan penopang SK serta KD berbasis habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia, menentukan gambar cover, menentukan gambar background, dan melakukan pencarian video dan gambar sesuai materi sistem gerak.

4. Preliminary Field Testing (validasi produk awal)

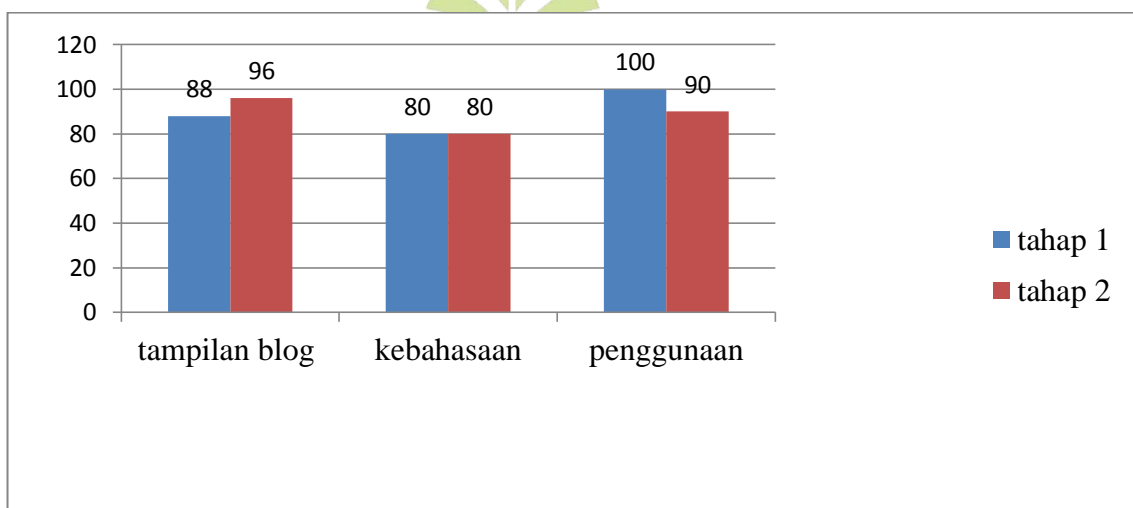
Hasil pengembangan berupa blog untuk ditingkatkannya kebiasaan berpikir mata pelajaran sistem gerak pada manusia. Blog divalidasi dengan validator media, materi serta bahasa. Para validator memberikan penilaian terhadap blog untuk memahami kelayakan untuk diujikan ke tahap selanjutnya.

a. Validator Media

Ahli media menilai tentang media yang terdapat di dalam blog. Wakil media yang dijadikan validator media pada riset tersebut dosen Universitas Islam Negeri Lampung yaitu bapak Ardian Azhari, M.pd sebagai pengecek media pertama serta bapak Dr. Agus Jatmiko, M.pd sebagai pengecek media kedua. pengecekan media tersebut bermaksud guna bisa melihat sebagai kelayakan media blog dalam mengembangkan media pengajaran. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel yaitu:

Tabulasi 4. 1
HASIL VALIDASI AHLI MEDIA BLOG TAHAP PERTAMA

| No | Indikator | Tahap 1. | | Tahap 2. | |
|-----------|---------------|------------------------|--------------|------------------------|--------------|
| | | Presentase | Kriteria | presntase | Kriteria |
| 1. | Tampilan blog | 88% | Sangat Layak | 96% | Sangat Layak |
| 2. | Kebahasaan | 80% | Sangat Layak | 80% | Sangat Layak |
| 3. | Penggunaan | 100% | Sangat Layak | 90% | Sangat Layak |
| Rata-rata | | 89,33% Sangat Layak | | 88,66% Sangat Layak | |



Dari hasil tabulasi uji ahli media pada produk awal tabel 4.1 penilaian tahap pertama oleh validator 1 sangat layak dipergunakan namun terdapat perbaikan untuk di perbaiki. Blog ini dikembangkan terlihat pada faktor tampilan blog maka presentasi 88% blog amat layak dipergunakan, kebahasaan 80%, penggunaan 100%. Walaupun produk yang dikembangkan memiliki kriteria yang sangat layak semata-mata diperlukan revisi pada pengembangan blog, oleh sebab

itu diperlukan validasi ketahap kedua di tunjukan pada validator yang sama terlihat pada penampaan blog presentase 96% maka sangat baik dipergunakan, dari aspek kebahasaan 80% maka blog sangat layak digunakan, dilihat dari aspek penggunaan 80% maka sangat layak digunakan. Setelah dilakukan revisi maka didapatkan presentase 88,6% memiliki kriteria sangat layak. Walaupun terdapat penurunan presentase yang sedikit produk blog yang sedang dikembangkan amat bagus digunakan.

Tabulasi 4. 2
HASIL VALIDASI MEDIA BLOG TAHAP KEDUA

| NO. | Indikator | Validasi Ahli Media | |
|-----------|---------------|---------------------|--------------|
| | | Presentase | Kriteria |
| 1. | Tampilan blog | 80% | SANGAT LAYAK |
| 2. | Kebahasaan | 80% | SANGAT LAYAK |
| 3. | Penggunaan | 80% | SANGAT LAYAK |
| RATA-RATA | | 80% | SANGAT LAYAK |

Pada tabel 4.2 bisa dilihat sebetulnya tiap dimensi menampilkan blog ada 5 butir deklarasi diperoleh pada tabulasi 4. 2 di lihat bahwa indikator penampakan blog didapati presentase 80%, pada indikator kebahasaan presentse 80% dengan indeks sangat baik, dan indikator yang terakhir penggunaan blog mendapatkan presentase 80% sangat baik.

Validasi ahli kedua dimana tidak adanya revisi disebabkan perolehan nilai dinyatakan sangat baik. Jadi menurut validator tidak dilaksanakannya perbaikan

disebabkan blog masuk kriteria sangat baik/layak. Dengan rata-rata yang diperoleh dari semua aspek yaitu 80%.

a. Validator bahasa

Validator bahasa memberikan penilaian blog yang dilakukan oleh tim validator yang dikembangkan oleh peneliti untuk produk ajar. Terdapat 3 indikator nilai yaitu kebahasaan, aspek kesesuaian penulisan, serta dialogis interaktif yang tujuannya memberikan layaknya suatu media blog pada bidang kebahasaan.

Tabulasi 4.3
HASIL VALIDASI AHLI BAHASA TAHAP PERTAMA

| No | Aspek | Produk Awal | | Produk Akhir | |
|-------------|----------------------------|------------------------|--------------|-------------------|--------------|
| | | Persentase | Kriteria | Persentase | Kriteria |
| 1 | Aspek bahasa | 90% | Sangat Layak | 100% | Sangat Layak |
| 2 | Aspek kesesuaian penulisan | 100% | Sangat Layak | 100% | Sangat Layak |
| 3 | Dialogis dan interaktif | 90% | Sangat Layak | 100% | Sangat Layak |
| Rata – rata | | 93,33% Sangat layak | | 100% sangat layak | |

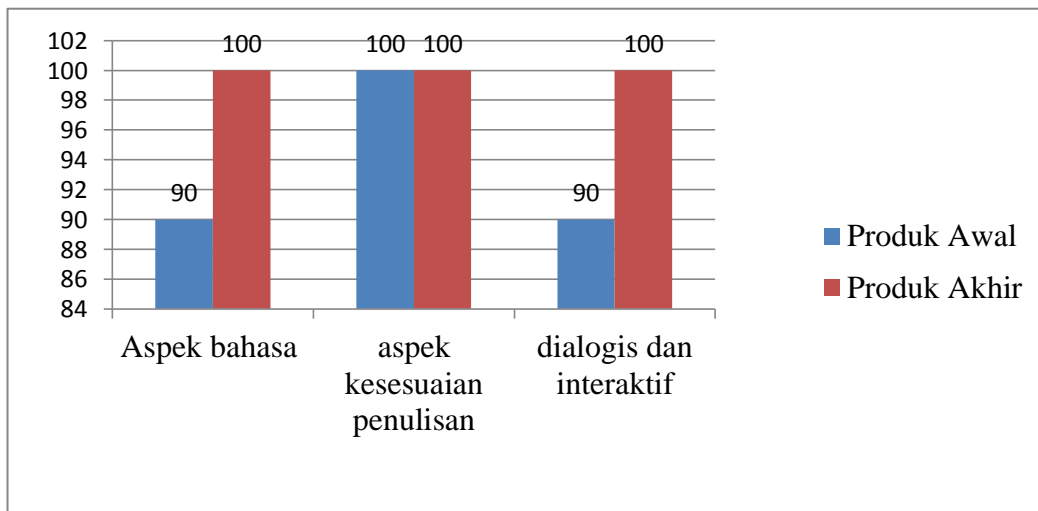


Diagram 4.3 perolehan validasi bahasa

Pada tabulasi 4. 3 validator bahasa terdapat indikator kebahasaan diperoleh hasil presentase 90%, indikator kesesuaian penulisan diperoleh hasil presentase 100%, sedangkan indikator yang terakhir diaolgis dan interaktif diperoleh presentase 100%. Jadi diperoleh rata- rata sebesar 93,33%. Meskipun sudah sangat layak tetapi terdapat revisi pada ahli bahasa validator I sehingga dilakukan perbaikan pada validator dan Angket seperti tahap pertama. Dilihat dari aspek bahasa memperoleh presentase 100% sehingga dinyatakan sangat layak, aspek kesesuaian penulisan memperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat layak, dan aspek efektivitas memperoleh presentase 100%, maka didapatkan rata-rata 100% sehingga produk dari blog untuk ahli bahasa sudah sangat layak untuk diuji coba.

Tabulasi 4.4
VALIDATOR AHLI BAHASA TAHAP II

| No. | Indikator | Validator Dosen Bahasa | |
|-----------|----------------------------|------------------------|--------------|
| | | Persentasi | Kriteria |
| 1 | Aspek kebahasaan | 100% | Sangat Layak |
| 2 | Aspek kesesuaian penulisan | 90% | Sangat Layak |
| 3 | Dialogis dan interaktif | 90% | Sangat Layak |
| Rata-Rata | | 93,33% Sangat Layak | |

Pada tabulasi 4.4 validator bahasa terdapat indikator kebahasaan diperoleh hasil presentase 100%, indikator kesesuaian penulisan diperoleh hasil presentase 90%, sedangkan indikator yang terakhir dialogis dan interaktif diperoleh presentase 90%. Jadi diperoleh rata-rata sebesar 93,33% dengan parameter sangat baik.

Validator kedua ini menyarankan tidak ada perbaikan karena sudah amat layak diujicobakan pada sekolah/madrasah pada hasil rata-rata sangat baik.

b. Validator materi

Validator materi blog terdapat tiga indikator meliputi aspek kelayakan, aspek kebahasaan, serta penyajian blog. Validasi materi diperuntukan pada kelayakan materi dalam blog. Hasil penilaian validator materi dapat yakni Tabel 4.5 dan 4.6 adalah:

Tabulasi 4.5
HASIL VALIDASI MATERI SISTEM GERAK TAHAP I

| NO. | Indikator | Produk pertama | | Produk Akhir | |
|-----------|----------------|-----------------------|--------------|--------------|----------|
| | | Persentase | Kriteria | Persentase | Kriteria |
| 1 | Kelayakan isi | 42,5% | Cukup Layak | 75% | Layak |
| 2 | Kebahasaan | 30% | Kurang Layak | 60 | Layak |
| 3 | Penyajian blog | 60% | Layak | 60% | Layak |
| Rata-rata | | 44,16% Cukup Layak | | 65% Layak | |

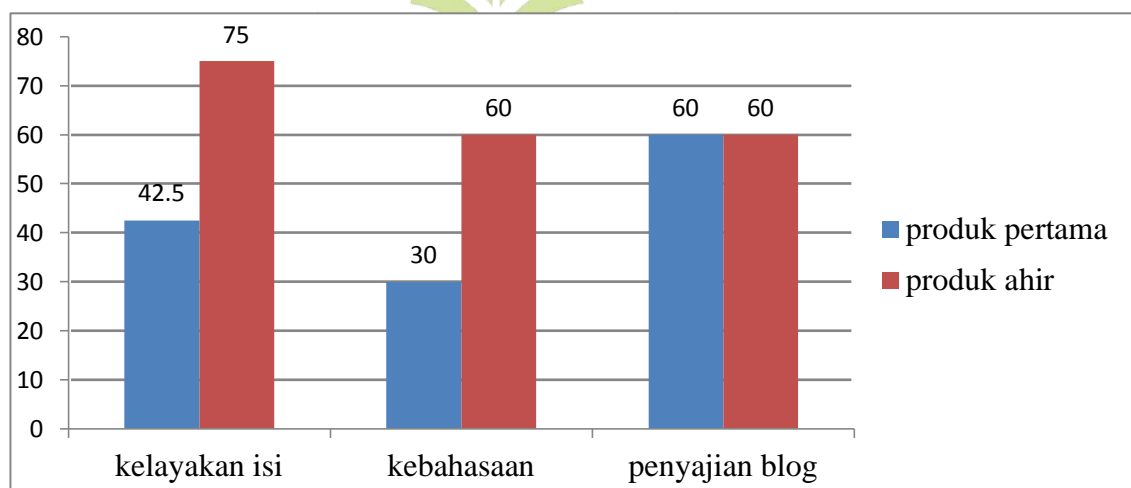


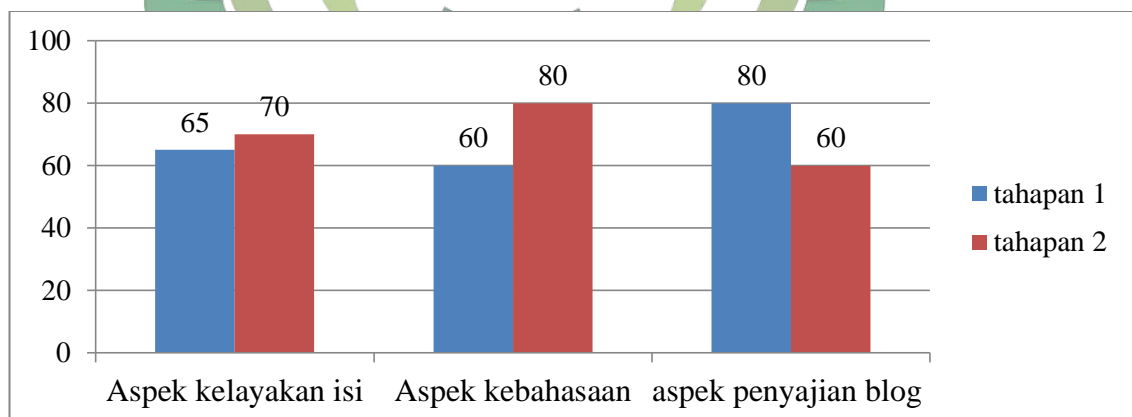
Diagram 4.5 perolehan validasi materi pertama

Pada Tabel 4.5 menunjukkan produk pertama bahwasanya didapatkan kelayakan isi pembelajaran persentase 42,5%, indikator kebahasaan diperoleh persentase 30%, dan aspek penyajian blog yang terdiri 1 butir pernyataan memperoleh 60% jadi mendapatkan rata-rata 44,16% penilaian cukup layak. Pada tahap kedua didapatkan hasil persentase 75% serta indikator kebahasaan diperoleh presentase

60% serta indikator penyajian blog diperoleh 60%. Maka didapatkan rata-ratanya 65% sehingga layak.

Tabulasi 4. 6
HASIL VALIDASI MATERI SISTEM GERAK TAHAP 2

| NO. | Indikator | Tahapan 1 | | Tahapan 2 | |
|-----------|----------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|
| | | Presentase | Kriteria | Presentase | Kriteria |
| 1 | Kelayakan isi | 65% | Layak | 70% | Layak |
| 2 | Kebahasaan | 60% | Layak | 80% | Sangat Layak |
| 3 | Penyajian blog | 80% | Sangat Layak | 60% | Layak |
| Rata-rata | | 68,33% Layak | | 70% Layak | |



Digaram 4.6 Validasi Materi Kedua

Pada tabulasi 4.6 menunjukkan produk pertama bahwa didapatkan kelayakan isi pembelajaran persentase 65% standard layak, indikator kebahasaan diperoleh persentase 60%, dan aspek penyajian blog yang terdiri 1 butir pernyataan memperoleh 80% jadi mendapatkan rata-rata 68,33% penilaian layak.

Pada tahap kedua sedangkan perolehan ahli materi sesudah revisi dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi terdiri dari 7 butir didapatkan hasil persentase 70% serta indikator kebahasaan perolehan persentase 80% serta indikator penyajian blog diperoleh 60%. Maka didapatkan perolehan rata-ratanya 70% sehingga layak.

b. Main Product Revision (Revisi Produk Tahap Awal)

Setelah tampilan media blog telah tervalidasi validator media, ahli bahasa dan ahli materi, maka selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah perbaikan kepada desain yang akan di kembangkan menurut pendapat validator. Berikut masukkan-masukkan revisi yaitu:

1. Masukkan validator media

Terdapat media blog belum revisi di blog terdapat soal pilihan ganda tetapi tidak terdapat waktu untuk mengerjakan soal. Bapak Ardian Azhari, M.Pd selaku ahli validasi media menyarankan untuk menambahkan waktu disetiap soal agar lebih menarik saat mengerjakan soal. Perbaikan selanjutnya terhadap media blog untuk menambahkan ulasan jawaban diakhir mengerjakan soal, sehingga peserta didik tahu alasan dari jawaban yang benar.

2. Saran atau masukkan dari ahli materi

Pada revisi ahli materi ibu Fatimatuzzahra, S.Pd., M.Pd. menyarankan untuk mengganti gambar yang sesuai dengan seseorang ketika berolahraga. Perbaikan kedua yaitu gambar kaki bengkok diganti dengan yang lebih jelas untuk siswa Mts kelas VIII.

3. Saran atau masukan dari ahli bahasa

Masukkan pada validator bahasa untuk mendapatkan revisi blog. Ahli bahasa menyatakan bahwasanya yang dikembangkan sangat bagus serta pas pada anak kelas delapan dan layak. Para ahli validator memberikan saran bahwa warna font diperjelas, perbaiki typo-typo pada tulisan. Bahasa harus sesuai dengan PUEBI.

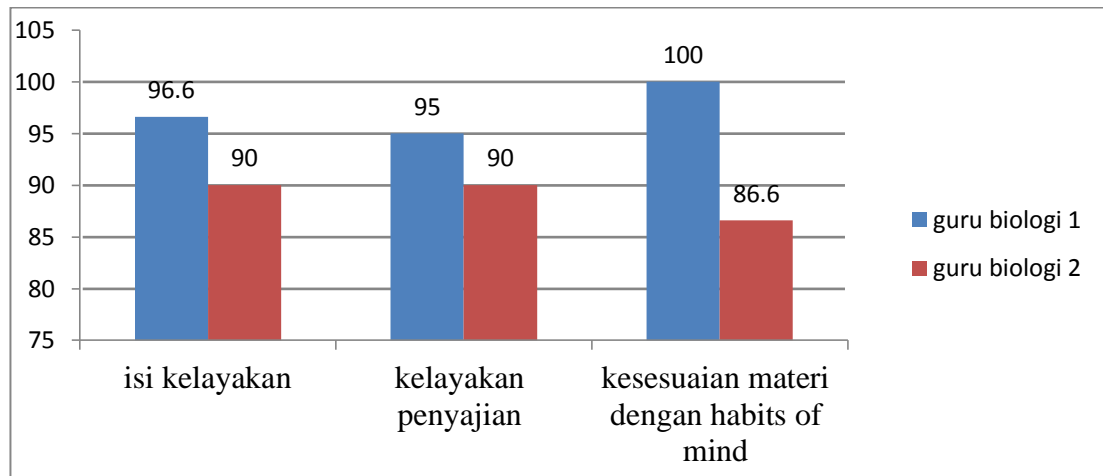
4. Uji coba produk skala kecil

a. Validasi Guru Bidang Studi

Produk divalidasi oleh pendidik bidang studi disekolahan guna mendapatkan pengembangan kelayakan blog. Tanggapan pendidik yaitu Ibu Eva Yenani, S.Pd dari Mts Muhammadiyah. Penilaian validasi pendidik pada media blog bisa dilihat tabel yakni:

Tabulasi 4.7
Hasil Persepsi pengajar Biologi

| Aspek | Guru IPA | | Persentase | Kriteria |
|---|---------------------|--------------------|------------|--------------|
| | Pendidik biologi 1 | Pendidik biologi 2 | | |
| Isi kelayakan | 96,6% | 90% | 93,3% | Sangat Layak |
| Kelayakan penyajian | 95% | 90% | 92,5% | Sangat Layak |
| Kesesuaian materi dengan habits of mind | 100% | 86,6% | 93,3% | Sangat Layak |
| Jumlah Persentase | 93 % | | | |
| Kriteria | Sangat Layak | | | |



Berikut tabulasi 4.7 tanggapan ibu Eva Yenani, S.pd serta ibu Siti Komariah, S.pd didapatkan presentase 93% maka media blog untuk meningkatkan habits of mind pelajaran sistem gerak memiliki penilaian yang amat layak.

b. Uji coba siswa skala terbatas.

Pengujian di skala kecil melakukan untuk diketahui layak juga efektivitas pengembangan blog pada siswa. Pengujian grup skala terbatas tersebut dasarnya adalah mengamati kesesuaian terhadap blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia. Uji coba produk melibatkan 10 peserta didik MTs Muhammadiyah yang terpilih dengan acak pada setiap siswa. Dengan membagikan angket tanggapan respon yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Pengujian tersebut sudah dilakukan supaya penulis mendapatkan data awal tentang kualitas blog dengan indikator *habits of mind*. Dari hasil skala terbatas menggunakan 10 peserta didik maka didapatkan presentase 89% 'Sangat Layak'. Manakala dipergunakan pada proses pengajaran sistem gerak pada manusia di kelas VIII di SMP/MTs.

c. Uji coba siswa skala luas.

Uji coba ini menggunakan siswa kelas delapan di MTs Muhammdiyah sebanyak 31 orang peserta didik. Pada pengujian percobaan di MTs dengan peserta didik 31 peserta didik dilihat maka argumen diuji lapangan pada media blog indikator habits of mind mata pelajaran susunan gerak pada manusia. Terlihat seluruhnya hasil tersebut diperoleh 88% jadi sudah amat baik/layak. Serta didapatkan perolehan rata-ratanya yakni 88%.

d. Hasil Pencapaian habits of mind

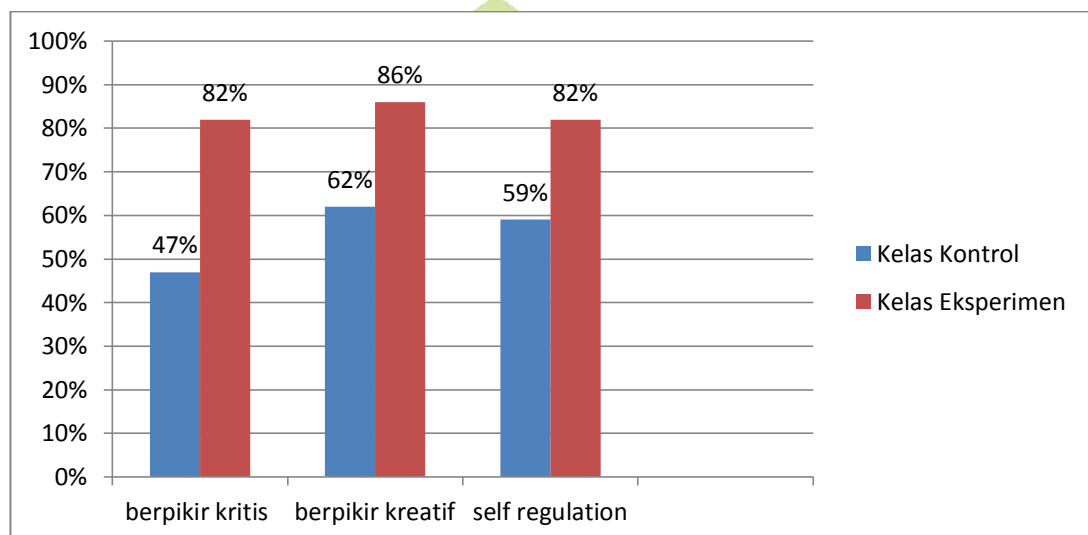
Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung pada kelas VIII A dan VIII B dengan menggunakan kelas kontrol dan eksperimen. Dikelas kontrol kegiatan belajar dilakukan dengan sarana fasilitas sekolah. Namun pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media blog dengan habits of mind. Kemudian pada akhir proses pembelajaran, setelah itu siswa mengerjakan post tes secara individual. Berikut tabulasi hasil indikator habits of mind siswa yakni:

Tabulasi 4.10
Hasil penilaian habits of mind

| Aspek Habits Of Mind (HOM) | Kelas Eksperimen | Kriteria | Kelas Kontrol | Kriteria |
|----------------------------|------------------|-------------|---------------|----------|
| Berikir kritis | 82% | Sangat Baik | 47% | Cukup |
| Berpikir kreatif | 86% | Sangat Baik | 62% | Baik |
| Self regulation | 82% | Sangat Baik | 59% | Cukup |

Dikelas eksperimen menunjukkan nilai ketercapaian indikator habits of mind, pada indikator berpikir kritis 82%, indikator berpikir kreatif 86%, indikator self regulation 82%. Baik pada kelas kontrol memperoleh indikator berpikir kritis dengan rerata 47% cukup baik, indikator skor rerata berpikir kreatif 62% baik, serta skor pada self regulation 59% cukup baik. Hasil dari habits of mind siswa bisa terlihat pada diagram berikut:

Diagram hasil habits of mind peserta didik



e. Revisi Hasil Lapangan Lebih Luas

Setelah uji coba selesai dikembangkan serta digunakan dan menghasilkan media pembelajaran blog. hal tersebut ditunjukan dari hasil respon guru dan siswa yang berpendapat media blog yang dikembangkan sangat baik serta layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran dilihat dari peningkatan pada pencapaian masing-masing indikator habits of mind siswa, jadi bisa di ketahui

sesungguhnya media blog ini sudah selesai di produksi lalu dihasilkan media terakhir serta bisa dipergunakan untuk media ajar.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti yakni penelitian R&D dengan model BORG and GALL dimana serangkaian langkah dalam mengembangkan dan menghasilkan produk tertentu. Penelitian serta pengembangan tersebut menghasilkan media blog untuk meningkatkan kebiasaan berpikir (hom) materi sistem gerak pada manusia.

Hal-hal mendasarkan penyederhanaan penelitian adalah:

1. Terbatas waktu

Dijadikannya penelitian dari tahap 10 sampai jadi tahapan 8 diingat bahwasanya memerlukan tahapan relatif lebih lama. Untuk efesiensi waktu dan keefektifan hasil serta prosesnya yang diharapkan oleh penulis.

2. Keterbatasan dana

Penyederhaan tahap dikarenakan terdapat unsur terbatasnya dana dalam pengembangan, maka penulis menyederhanakan sampai delapan tahap. jikalau pengembangan menjadi sepuluh tahapan akan memerlukan biaya yang tidak sedikit.

1. Pengembangan media pembelajaran berbantuan blog untuk meningkatkan habits of mind (hom) pada materi sistem gerak pada manusia

⁶⁷Riset serta pengembangan ini akan menghasilkan media blog untuk meningkatkan habitsof mind materi sistem gerak pada manusia dengan memuat soal-soal sistem gerak dengan indikator habits of mind. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media blog untuk peningkatan habitsof mind mata pelajaran susunan gerak pada manusia serta untuk mengetahui kelayakan juga efektivitas siswa pada media blog yang dibangun.

Penelitian serta pengembangan blog bertujuan untuk menghasilkan suatu produk media elektronik yang dengan indikator habits of mind. Pendapat borg and gall ada tahapan 10 langkah namun riset tersebut mencapai pada tahapan 8 saja, yakni kekuatan serta kasus, akumulasi bahan, perancang produk, legalisasi produk, peninjauan produk unggul, tes coba produk, dan peninjauan produk. Situasi ini berkenaan pada riset yang dibuat Wita Kumalasari.

Mendapatkan data kualitatif dari saran juga kritikan untuk dijadikan dasar revisi pada media blog untuk peningkatan habitsof mind sistem gerak pada manusia. Selanjutnya menganalisis data tersebut pada hitungan nilai-nilai 1 sampai 5. Direratakan nilai pada aspek-aspek serta menghitung berapakah rata nilai akhir dari validator. Maka dari itu didapatkannya hasil ketentuan kriteria media blog yang mulai di kembangkan.

Potensi dan masalah serta pengumpulan data. Langkah pertama akan dilakukan observasi secara langsung yang bertujuan mengetahui kelengkapan

⁶⁷Wina Sannjaya, "Penelitian Pendidikan jenis, Metode, dan Prosedur", (Jakarta: Prannada Media Grup,2013),H.135

sarana serta prasarana yang terdapat di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bidang studi biologi dan kepada peserta didik sesuai analisis kebutuhan peneliti, peneliti juga menyebar angket media blog. Pada saat observasi didapatkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah Mts Muhammadiyah sudah mempunyai untuk melakukan proses belajar. Menurut hasil wawancara dengan guru biologi Ibu Eva Tahapan awal yaitu pengobservasian langsung untuk tahu prasarana yang ada di sekolah. Penulis pun meminta wawancara ke pendidik IPA serta siswa dengan menganalisis kebutuhan siswa, juga penyebaran angket. Pada saat wawancara ke ibu Eva sangat menghargai juga mensupport media blog untuk meningkatkan habits of mind pelajaran sistem gerak pada manusia. Produk blog adanya tujuan sebagai mudahnya pada saat belajar serta mengajar. Blog pun terdapat soal-soal untuk dikerjakan siswa yang didalamnya ada indikator habits of mind. Materi yang disajikan blog berdasarkan SK dan KD serta sama pada indeks-indeks di kurikulum 2013.

Blog ini dengan indikator habits of mind serta sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar dan memiliki efektivitas dalam meningkatkan habits of mind peserta didik.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Blog Menurut Para Ahli

Setelah mengembangkan produk awal, langkah selanjutnya media blog mengonsultasikan pada pembimbing hendak didatarkannya kritikan serta menyarankan media blog awal mula melakukan validasi, setelahnya blog tervalidsai pada validator dengan cara mengonsultasikan blog tersebut untuk penilaian, penyaranan, serta masuk-masukkan. Terdapat tim media yakni bapak

Ardian azhari, M.Pd serta Dr. Agus Jadtmiiko, M.Pd. tim materi ibu Fatimatuzzahra, S.Pd, M.Pd. lalu bu Dzul Fitria Mumtazah, M.Sc. juga tim kebahasaan Bapak Dedi Satryawan, M.Pd. dan bu Mardiyah, M.Pd.

Validator pada ahli media pertama didapatkan hasil ialah 89,33% setelah perbaikan dengan kriteria sangat layak, sedangkan pada ahli media yang kedua didapatkan hasil yaitu 80% dengan kriteria sangat layak. Adapun hal yang harus direvisi menurut ahli media terhadap produk yaitu soal diberikan alasan, isi materi dikembangkan. Setelah dilakukan revisi didapatkan rata-rata penilaian ahli media pertama yaitu 88,66% dan ahli media kedua tidak perlu direvisi.

Validator pemateri memonten berhubungan layak pada isi materi bahasa serta kajian blog. Validator materi yakni dosen ahli Biologi Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Raden Intan Lampung. Hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi yaitu pada ahli materi pertama didapatkan hasil yaitu 44,16% produk awal dengan kriteria cukup layak, sedangkan pada ahli materi yang kedua didapatkan hasil yaitu 68,33% dengan kriteria layak.

Adapun hal yang harus direvisi menurut ahli materi terhadap produk yaitu terkait gambar dibuat jelas, materi dibuat terstruktur dan lengkap. Setelah dilakukan revisi didapatkan rata-rata penilaian ahli materi pertama yaitu 65% dan ahli materi kedua yaitu 70% dengan kriteria layak.

Validasi ahli bahasa menilai tentang aspek komponen kebahasaan dan keterlaksanaan. Hasil data pada pemberian angket validator bahasa lalu memeberikan penilaian untuk kebahasaan. Hasil diperoleh dari validasi ahli bahasa yaitu pada ahli bahasa pertama didapatkan hasil yaitu 93,3% setelah

perbaikan dengan kriteria sangat layak, sedangkan pada ahli media yang kedua didapatkan hasil yaitu 93,3% dengan kriteria sangat layak. Adapun hal yang harus direvisi menurut ahli bahasa terhadap produk yaitu memperhatikan warna tulisan harus jelas, gambar sesuai dengan peserta didik kelas VIII. Setelah dilakukan revisi didapatkan rata-rata penilaian ahli media pertama yaitu 100% dan ahli media kedua tidak ada revisi kerana produk sudah sangat layak.

Kemudian seluruh komentar serta masukkan para validator bahasa serta validator media sesudah di revisi jadi media blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia memperoleh kualitas yang semakin baik pada perolehan sebelumnya sehingga produk ini siap untuk diuji cobakan.

Tahapan berikutnya adalah pembetulan desain selepas dilakukan penilaian pada para ahli validasi. Pembetulan blog ini dilakukan andaikata adanya celah-celah yang dianggap belum memenuhi kriteria layak tidaknya menurut krtitikan serta masukkan yang dialokasikan oleh validator. Setelah itu media diuji cobakan pada murid-murid diperuntukan mengetahui efektif media yang sudah dikembangkan.

Tahap berikutnya uji coba pada siswa skala kecil serta skala luas. Uji coba skala kecil kepada 10 siswa dengan presentase rata- rata 89%. Uji coba skala luas pada 31 siswa perolehan rata- ratanya 88%. Maka uji coba skala kecil dan luas dengan media blog indikator habits of mind (sangat baik).

Indikator habits of mind dilakukan dengan menyebar soal sistem gerak dengan indikator habits of mind diperoleh persentase 92% amat baik pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dilaksanakan penyebaran tes soal habits of mind

materi sistem gerak akan tetapi tidak dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media blog dan didapatkan persentase 50% maka kriteria blog pada materi sistem gerak “cukup baik”. Kesimpulannya blog untuk peningkatan habits of mind mata pelajaran sistem gerak pada manusia baik untuk kegiatan belajar mengajar. Dari hasil uji coba produk di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia layak digunakan dalam proses belajar mengajar, selain itu hasil evaluasi pembelajaran menggunakan blog dengan indikator habits of mind sangat baik dibandingkan tidak menggunakan produk blog dengan indikator habits of mind. Dengan demikian blog yang dikembangkan oleh peneliti layak sebagai media pembelajaran alternatif dalam kegiatan pembelajaran biologi.

Revisi tahap kedua merupakan langkah terakhir dari pengembangan produk. Materi yang telah direvisi serta telah memenuhi standar kelayakan seperti standar kelayakan isi, standar kelayakan penyajian dan standar kelayakan pembahasan. Hasil dari produk akhir yaitu akan menghasilkan produk blog dengan indikator habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia. Pernyataan yang ditulis pada kuisioner validasi, juga terdapat tanggapan yang berupa kritik serta saran dari para responden yang telah diberikan, seperti blog sangat menarik dan kreatif. Blog yang dikembangkan terdapat juga masukan seperti mencari materi dengan temuan-temuan terbaru. Sebagian besar tanggapan peserta didik sangat tertarik. Blog yang dikembangkan akan memberikan wawasan serta memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik, baik dari segi materi maupun dari segi keterikatannya dengan soal-soal habits of mind.

Produk pengembangan ini memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihannya yakni blog dilengkapi gambar dan video dari sistem gerak, blog dapat meningkatkan habitsof mind siswa, blog yang dikembangkan sudah melewati tahap validasi dan uji coba serta revisi sehingga blog layak digunakan, blog ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun jadi memudahkan siswa belajar. Blog juga memiliki kelemahan materi hanya sistem gerak saja, menggunakan internet saat mengakses, dan alamat domain masih terlalu panjang sehingga sulit diingat.

3. Efektivitas media pembelajaran blog untuk meningkatkan habits of mind

Di akhir belajar, siswa diberikan post test sebagai alat ukur kemampuan habits of mind pada materi sistem gerak pada manusia. Dengan tujuan untuk efektivitas media blog untuk meningkatkan habitsof mind mata pelajaran sistem gerak pada manusia.

Pada indikator pertama yaitu (berpikir kritis) memperoleh presentase 82% dengan blog setelah peserta didik mengetahui masalah dengan diberikannya contoh pemain bola dapat menggiring bola melewati lawannya sehingga aktivitas itu terdiri dari tulang, otot, dan sendi.

Pada indikator kedua yaitu (berpikir kreatif) memperoleh presentase 86% dengan memberikan permasalahan cara kerja otot. Cara kerja otot melibatkan otot, tulang, dan sendi dengan cara berkontraksi. Sehingga peserta didik di tuntut berpikir kreatif untuk menggerakkan lengan sehingga adanya kontraksi otot.

Pada indikator ketiga yaitu (self regulation) yang memperoleh presentase 82% dengan melihat gambar di blog kaki bengkok sehingga peserta didik untuk berpikir supaya imunisasi dan mengkonsumsi vitamin.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan efek menganalisis terdapat kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian ini, media blog menggunakan indikator habits of mind yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, dan self regulation. Yang dikembangkan melalui materi sistem gerak dan soal-soal dengan indikator habits of mind. Sehingga dapat meningkatkan habits of mind pada peserta didik.
2. Media pembelajaran blog untuk meningkatkan habits of mind materi sistem gerak pada manusia diperoleh respon dari siswa dengan persentase 88% (sangat layak), dan memperoleh respon guru dengan persentase 93% (sangat layak) .
3. Efektivitas media blog untuk meningkatkan habits of mind mata pelajaran sistem gerak pada manusia yang dapat ditinjau dari peningkatannya pada masing-masing indikator habits of mind.

B. Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Sebaiknya media yang ada bervariasi untuk mata pelajaran biologi, supaya kegiatan pembelajaran lebih optimal.
2. Untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik maka blog ini perlu memiliki kemampuan seorang guru untuk membuat blog dan menggunakan mata pelajaran IPA yang lain untuk tercapainya SK dan KD.
3. Alamat domain blog masih terlalu panjang, sehingga perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai media blog untuk meningkatkan habits of mind pada materi-materi lain di biologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salim, Zubaidah, Hamdani, “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penyelesaian Soal *Open-Ended* Materi Statistik pada Kelas XI SMP” (Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak).
- Aprilia Dwi Handayani, “*Mathematical Habits Of Mind: Urgensi Dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika*” (Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri Jurnal Match Educator Nusantara Vol. 1 No. 2 november 2015).
- Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Arief S. Sadiman, et. Al, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Bety Miliyawati, “Urgensi Strategi Disposition *Habits Of Mind* Matematis”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, VOL. 3 NO. 2 (September 2014).
- Borg, W. R, & Gall. *Educational Research: An Introduction Fifth Edition*. (New York: Longman, 1983) copyright 2003.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan, Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al –Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygna Ekamedia Arkanleema, 2009).
- Departemen agama RI. *Al-Quran Tajwid & Terjemah*. (Bandung : Diponegoro, 2005)
- Diah Prawita Sari “ Mengembangkan Kemampuan Self Regulation: Ranah Kognitif, Motivasi Dan Metakognisi” *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 2 Oktober 2014.
- Dr. Rusman, M.Pd., Dr. Deni Kurniawan, M.Pd., Cepi Riyana, M.Pd, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2013).

Elsa Bunga , et al, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Di SMA Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”. Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 4 (April 2016).

Euis Istianah, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan *Model Eliciting Activities (Meas)* Pada Siswa SMA” (Jurnal ilmiah program studi maematika STKIP Siliwangi Bnadung, Vol 2, No. 1., Februari 2013).

Hamzah & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. II.

Heni Rusnayati, Endah Nurhabibah, Iyon Sunaya “Penggunaan Strategi II-Blog Berbasis *Habits Of Mind* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Smp Pada Pembelajaran Gerak Benda” Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenamedia 2015).

Ilma Riksa Isfiani,”Profil Tingkatan *Habits Of Mind* Dan Kecemasan Kognitif Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada Siswa SMA di Bandung” (Jurnal Biodidaktita, Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia, Vo. 11, No. 2, 2016).

Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan” (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol, 2, No. 2 Hal 127-144, Edisi April 2014).

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011).

M. Tawil, Liliasari, *Berpikir Kompleks dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2013), Cet. I.

Robert Marzano, “Assesing Student Outcomes” (united states of America: 1993)

Rose Ash Sidiqi Marita, Suci Amanati, Kuswardani “ Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kemampuan *Habits Of Mind* Mahasiswa Fisioterapi” seminar nasional dan Call for 2017 strategi pengembangan sumber daya manusia melalui publikasi jurnal ilmiah dalam menyikapi permenristekdikti RI No. 20 Tahun 2017.

Rosita primasari, zulfiani, dan yanti herlianti, “penggunaan media pembelajaran dimadrasah aliah negeri se-jakarta selatan” (UIN Syarif Hdayatullah Jakarta, EDUSAINS. VOL. IV NO. 01, 2014).

Schunk, D.H. (2012). *Learning Theoris an Educational Perspective*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (jakarta: rineka cipta, edisi revisi 2013).

Syah Muhibbn, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Tito Sidik Wijaya, Andian Ari Anggraeni, “Pengembangan Blog Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Produk Pastry Dan Bakery Kelas XI Patiseri SMK Negeri 6 Yogyakarta” (Jurnal Pendidikan Teknik Boga, 2016).

Umar, “media pendidikan: peran dan fungsinya dalam pembelajaran”, (jurnal tarbawiyah volume 10 nomor 2 edisi juli-desember 2013).

Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. I.

Yusufhadi Miarso, *Menyemai benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2015).